

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024

Dan/*And*

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditors' Report*
No. 00020/2.0627/AU.1/10/0325-2/1/III/2026

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Pernyataan Dewan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Statements of Financial Position Consolidated</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income Consolidated</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Statements of Changes In Equity Consolidated</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Statements of Cash Flows Consolidated</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 67	<i>Notes to Financial Statements Consolidated</i>



PT. CHARLIE HOSPITAL SEMARANG Tbk

Jl. Raya Ngabean Boja Kab. Kendal - Jawa Tengah

Telp. (024) 86005000 / (024) 76929166

PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK

**SURAT PERNYATAAN PARA DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2025**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- | | | |
|---|---|--------------------|
| 1. Nama | Junianto | |
| Alamat kantor | Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah | |
| Alamat Domisili sesuai KTP
atau Kartu Identitas Lain | S. Emerald Mansion TM. III/10, Lidah Kulon
Lakarsantri, Surabaya 60213 | |
| Telepon | 024-8600 5000 | |
| Jabatan | Direktur Utama | President Director |
| 2. Nama | Sri Mulyaningsih | |
| Alamat kantor | Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah | |
| Alamat Domisili sesuai KTP
atau Kartu Identitas Lain | Dukuh Tlogo, Jatibarang
Mijen, Semarang 50219 | |
| Telepon | 024-8600 5000 | |
| Jabatan | Direktur | Director |

menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Charlie Hospital Semarang Tbk dan Entitas Anak (Grup);
- Laporan keuangan konsolidasi PT Charlie Hospital Semarang Tbk dan Entitas Anak (Grup) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi PT Charlie Hospital Semarang Tbk dan Entitas Anak (Grup) telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - Laporan keuangan konsolidasi PT Charlie Hospital Semarang Tbk dan Entitas Anak (Grup) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Charlie Hospital Semarang Tbk dan Entitas Anak (Grup).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

We, the undersigned :

- | | |
|--|----|
| Name | 1. |
| Office address | |
| Domicile as stated in
identity Card | |
| Telephone | |
| Position | |
| Name | 2. |
| Office address | |
| Domicile as stated in
identity Card | |
| Telephone | |
| Position | |

to express that :

- We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements PT Charlie Hospital Semarang Tbk and Subsidiaries (Group);
- Consolidated financial statement of PT Charlie Hospital Semarang Tbk and Subsidiaries (Group) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statement of PT Charlie Hospital Semarang Tbk and Subsidiaries (Group) has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - Consolidated financial statement of PT Charlie Hospital Semarang Tbk and Subsidiaries (Group) do not contain any misleading material information or fact and do not omit material information or facts;
- We are responsible for PT Charlie Hospital Semarang Tbk and Subsidiaries (Group) internal control system.

This statement has been made truthfully.

Kendal,

31 Maret 2026 / March 31, 2026


Junianto
Direktur Utama / President Director

Sri Mulyaningsih
Direktur / Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No : 00020/2.0627/AU.1/10/0325-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Stockholder, Boards of Commissioners
and Directors*

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK DAN
ENTITAS ANAK**

***PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK AND
SUBSIDIARIES***

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charlie Hospital Semarang Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Charlie Hospital Semarang Tbk and its subsidiaries ("the Group") which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statement, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kasnya konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph in our report. We were independent of the Group under the relevant ethical requirements in our audit of the financial statements in Indonesia, and we have satisfied our other ethical responsibilities under those requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan Signifikan pada nilai aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat aset tetap Grup adalah sebesar Rp 177.954.807.663 yang mencakup 87,86% dari total aset Grup, selama tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, Grup melakukan investasi yang signifikan pada aset tetap melalui belanja modal sebesar Rp 43.550.973.683.

Tingkat belanja modal yang signifikan memerlukan pertimbangan sifat biaya yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa kapitalisasi aset tetap memenuhi kriteria pengakuan yang spesifik berdasarkan PSAK 216 terkait dengan tanah dan bangunan "Aset Tetap", khususnya pertimbangan Grup dan pertimbangan Manajemen dalam menetapkan masa manfaat yang sesuai yaitu selama 4 sampai dengan 20 tahun.

Hal ini dianggap sebagai hal audit utama karena besarnya belanja modal yang dikeluarkan selama tahun berjalan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit berikut sebagai tanggapan atas hal ini:

- Memperoleh pemahaman dan melaksanakan prosedur untuk mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan aset tetap;
- Memverifikasi penambahan aset ke dokumen pendukung seperti surat perintah kerja, invoice dan dokumen terkait lainnya;
- Memverifikasi atas keberadaan aset tetap dengan melakukan pemeriksaan fisik aset tetap.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The main audit items identified in our audit are described as follows:

Significant Increase in the value of fixed assets

As of December 31, 2025 the Group's fixed assets amounted to Rp 177,954,807,663 which accounted for approximately 87,86% of the Grup's total assets, during the year then ended, the Group significant investments in fixed assets through capital expenditure of IDR 43,550,973,683.

A significant level of capital expenditure requires consideration of the nature of the costs incurred to ensure that the capitalization of fixed assets meets the specific recognition criteria under PSAK 216 related to land and buildings "Fixed Assets", in particular the Group's considerations and Management's considerations in determining the appropriate useful life from 4 to 20 years.

This is considered a major audit matter because the amount of capital expenditure issued during the current year.

How our audit responds to key audit matters

We perform the following audit procedures as response to this:

- *We obtained an understanding and performed procedures to evaluate the design and implementation of the Group's relevant control in respect of fixed assets;*
- *Verify the addition of assets to supporting documents such as work orders, invoices and other related documents;*
- *Verify the existence of fixed assets by carrying out a physical inspection of fixed assets.*



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas laporan tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance on the annual report thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements of our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also :

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



HERMAN DODY TANUMIHARDJA & REKAN

Registered Public Accounting Firms

License No. KEP-256/KM.6/2004

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Komplek Kebayoran Center Blok A4 Lantai 3 dan 4 Jl. Kebayoran Baru (Velbak), Jakarta Selatan 12240

Phone : +62 21 2567 5991 , 2950 3738 , Fax : +62 21 2567 5992

Website : www.hdt.co.id



HERMAN DODY TANUMIHARDJA & REKAN

Registered Public Accounting Firms

License No. KEP-256/KM.6/2004

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants
Herman Dody Tanumihardja & Rekan**



Drs. Dody Hapsoro, CPA, CA

Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License No. AP.0325*
Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31, 2026*

Komplek Kebayoran Center Blok A4 Lantai 3 dan 4 Jl. Kebayoran Baru (Velbak), Jakarta Selatan 12240

Phone : +62 21 2567 5991 , 2950 3738 , Fax : +62 21 2567 5992

Website : www.hdt.co.id

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December, 31 2025	31 Desember/ December, 31 2024	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Bank	3d,f,g,5,31	4.003.114.869	1.811.168.798	Cash on hand and cash in Banks
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak ketiga - neto	3d,f,h,6,31	11.844.793.469	4.778.092.449	Third Parties - net
Piutang Lain-lain - neto	3d,h,7,31	41.950.426	3.449.595	Other Receivables - net
Persediaan	3d,i,8	1.248.834.002	1.197.925.919	Inventories
Uang Muka	9	22.560.079	25.800.000	Advances
Beban Dibayar Dimuka	10	406.103.924	245.441.943	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		17.567.356.769	8.061.878.704	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 47.014.929.790 (31 Des 2025) dan Rp 30.105.569.051 (31 Des 2024)	3d,p,11	177.954.807.663	182.049.026.810	Fixed Assets - net less accumulated depreciation Rp 47.014.929.790 (Dec 31, 2025) and dan Rp 30.105.569.051 (31 Dec 2024)
Aset Pajak Tangguhan	3d,o,21d	7.031.853.283	2.355.550.303	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		184.986.660.946	184.404.577.113	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		202.554.017.715	192.466.455.817	Total Assets

Kendal, 31 Maret 2026/March 31, 2026

(Junianto)
Direktur Utama / President Director

(Sri Mulyaningsih)
Direktur / Director

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December, 31 2025	31 Desember/ December, 31 2024	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank	16	2.489.967.300	5.000.000.000	Bank Loan
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak ketiga	3d,f,i,12,30	2.305.014.114	2.596.071.106	Third parties
Utang Pajak	3d,o,21b	3.062.385.612	912.255.702	Taxes Payable
Beban Yang Masih Harus Dibayar	3d,f,13	1.656.514.730	1.275.040.844	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan				Advance from Customers
Pihak ketiga	14	6.845.550	921.000	Third parties
Utang Lain-lain	15	29.050.450	28.858.700	Other Payables
Liabilitas Jangka Panjang -				Long-term Liabilities -
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Current Maturities:
Utang Bank	16	2.210.000.000	500.000.000	Bank Loan
Pendapatan Diterima Dimuka	17	86.632.888	13.749.212	Unearned Revenue
Utang Pemegang Saham	18	22.100.000.000	-	Loan from shareholder
Utang Sewa Pembiayaan	19	-	380.532.000	Finance Lease Debt
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		33.946.410.644	10.707.428.564	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah				Long-term Liabilities - Net off
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo				Current Maturities:
dalam Satu Tahun:				Bank Loan
Utang Bank	15	37.280.000.000	34.250.000.000	Employee Benefit Obligations
Liabilitas Imbalan Kerja	3d,p,4,20	787.824.695	552.285.688	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		38.067.824.695	34.802.285.688	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas		72.014.235.339	45.509.714.252	
Ekuitas				Equity
Modal dasar 8.480.000.000 saham				Authorized capital 8,480,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2025				as of Desember 31, 2025 and
dan 31 Desember 2024				as of Desember 31, 2024
dengan nilai nominal Rp 50,-/saham				par value Rp 50,-/share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
sebanyak 2.650.000.000 saham				2,650,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2025				as of Desember 31, 2025 and
dan 31 Desember 2024	22	132.500.000.000	132.500.000.000	as of Desember 31, 2024 and
Tambahan modal disetor	23	31.503.760.570	31.503.760.570	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan				Unappropriated
penggunaannya		(33.468.037.064)	(17.047.796.294)	Other Comprehensive Income (Loss)
Penghasilan (Kerugian) komprehensif lain		(14.323.456)	777.289	Total Equity Attributable To
Total ekuitas yang dapat diatribusikan				Owners of The Parent Entity
kepada pemilik entitas induk		130.521.400.050	146.956.741.565	Non-controlling interest
Kepentingan non-pengendali		18.382.326	-	Total Equity
Jumlah Ekuitas		130.539.782.376	146.956.741.565	Total Liabilities and Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		202.554.017.715	192.466.455.817	

Kendal, 31 Maret 2026/March 31, 2026

(Junianto)
Direktur Utama/ President Director

(Sri Mulyaningsih)
Direktur/ Director

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pendapatan	3n,24	114.396.661.762	48.501.710.336	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	3n,25	(95.348.384.783)	(34.616.317.569)	Cost of Revenue
Laba Kotor		19.048.276.979	13.885.392.767	Gross Profit
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban operasional	3n,26	(30.297.865.026)	(17.029.921.426)	Operational expenses
Jumlah beban usaha		(30.297.865.026)	(17.029.921.426)	Total operating expenses
Rugi Usaha		(11.249.588.047)	(3.144.528.658)	Loss From Operations
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	3n,27	767.668.933	471.417.881	Other Income (Expenses) - net
Pendapatan Keuangan	3n,27	35.506.609	41.842.625	Finance Income
Beban Keuangan	3n,27	(10.456.227.335)	(1.458.292.827)	Finance Expenses
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih		(9.653.051.792)	(945.032.321)	Total other income (expenses) - net
Rugi Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(20.902.639.840)	(4.089.560.979)	Loss Before Income Tax Benefit (Expenses)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	3o,21c	(181.262.400)	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	3o,21d	4.672.043.796	577.080.893	Deferred Tax
Rugi Tahun Berjalan		(16.411.858.444)	(3.512.480.086)	Loss for the Year
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan				Other Comprehensive Income (Loss) For The Year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(19.359.929)	12.175.480	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait		4.259.184	(2.678.606)	Related income tax
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak		(15.100.745)	9.496.874	Comprehensive Income For The Year, Net Of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		(16.426.959.189)	(3.502.983.212)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(16.420.240.770)	(3.512.480.086)	Owner the parent company
Kepentingan non-pengendali		8.382.326	-	Non-controlling interest
LABA PERIODE BERJALAN		(16.411.858.444)	(3.512.480.086)	PROFIT FOR THE PERIOD
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(16.435.341.515)	(3.512.480.086)	Owner the parent company
Kepentingan non-pengendali		8.382.326	-	Non-controlling interest
JUMLAH RUGI PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(16.426.959.189)	(3.512.480.086)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS INCOME FOR THE PERIOD
Laba persaham (dinyatakan dalam rupiah penuh)				Earnings per share (expressed in full Rupiah)
Dasar dan dilusian		(6,2)	(1,3)	Basic and diluted

Kendal, 31 Maret 2026/March 31, 2026

(Junianto)
Direktur Utama/ President Director

(Sri Mulyaningsih)
Direktur/ Director

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Ditetor/ Issued and Paid-in Capital	Tambahkan Modal Ditetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Kerugian komprehensif lain/ Other comprehensive Loss	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2023
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2023	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(13.535.316.208)	(8.719.585)	150.459.724.777	-	150.459.724.777	Balance as of December 31, 2023
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(3.512.480.086)	-	(3.512.480.086)	-	(3.512.480.086)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 - Imbalan Kerja	-	-	-	-	9.496.874	9.496.874	-	9.496.874	Other comprehensive income Adjustments on application of PSAK 24 - Employee Benefit
Saldo per 31 Desember 2024	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(17.047.796.294)	777.289	146.956.741.565	-	146.956.741.565	Balance as of December 31, 2024
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	Share capital of Subsidiary
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(16.420.240.770)	-	(16.420.240.770)	8.382.326	(16.411.858.444)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 - Imbalan Kerja	-	-	-	-	(15.100.745)	(15.100.745)	-	(15.100.745)	Other comprehensive income Adjustments on application of PSAK 24 - Employee Benefit
Saldo per 31 Desember 2025	132.500.000.000	31.503.760.570	-	(33.466.037.064)	(14.323.456)	130.521.400.050	18.382.326	130.539.782.376	Balance as of December 31, 2025

Kendal, 31 Maret 2026/March 31, 2026


(Junianto)
Direktur Utama/ President Director


(Sri Mulyaningsih)
Direktur/ Director

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	6,24	107.379.226.187	47.104.418.852	Receipts from customer
Penerimaan lain-lain	27	590.456.865	476.072.104	Other receipts
Pembayaran kepada pemasok	8,16,25,26	(62.655.422.361)	(9.823.055.397)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	19,25,26	(33.477.919.241)	(26.059.155.668)	Payments to employee
Pembayaran pajak	21	866.012.203	(840.101.034)	Tax payment
Pembayaran beban operasional lainnya	9,10,12,25,26	(8.482.169.611)	(5.296.354.936)	Payments for other operational expenses
Penerimaan bunga	27	35.506.609	41.842.625	Interest receipts
Pembayaran beban keuangan	27	(10.449.646.110)	(1.290.160.647)	Payment of finance expense
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(6.193.955.459)	4.313.505.899	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Hasil penjualan aset tetap	11	28.000.000.000	90.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(43.573.533.770)	(44.525.203.429)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(15.573.533.770)	(44.435.203.429)	Net cash used in investing activities
Arus Kas dari				Cash Flows From
Aktivitas Pendanaan				Financing Activities
Penerimaan pinjaman dari bank	16	161.729.072.000	45.380.532.000	Receipt from related bank loans
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	18	22.100.000.000	-	Receipt from related party loans
Pembayaran pinjaman dari bank	16	(159.499.104.700)	(5.250.000.000)	Payment to related bank loans
Pembayaran pinjaman dari lembaga pembiayaan	19	(380.532.000)	-	Payment to related financing
Kepentingan non-pengendali		10.000.000	-	Non-controlling interest
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		23.959.435.300	40.130.532.000	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank		2.191.946.071	8.834.470	Net Increase (Decrease) in Cash on hand and Cash in Banks
Kas dan Bank pada Awal Tahun		1.811.168.798	1.802.334.329	Cash on hand and Cash in Banks at the Beginning of Year
Kas dan Bank pada Akhir Tahun	5	4.003.114.869	1.811.168.799	Cash on hand and Cash in Banks at the End of Year

Kendal, 31 Maret 2026/March 31, 2026

(Junianto)
Direktur Utama/ President Director

(Sri Mulyaningsih)
Direktur/ Director

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See the accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Charlie Hospital Semarang, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Nur Hadi, SH, MKn, notaris di Kabupaten Kendal. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0008598.AH.01.01. Tahun 2019 tanggal 11 Februari 2019.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 05 tanggal 10 Juni 2025 yang dibuat dihadapan Retno Hertiyanti, S.H., mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan Pasal 20 POJK 14/POJK.04/2022.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang Rumah Sakit Swasta dan menjalankan usaha lainnya, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Kegiatan usaha Perusahaan pada saat ini adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui entitas anaknya di bidang perdagangan dan konstruksi.

Kantor dan kegiatan Perusahaan berlokasi di Ngabean, Kelurahan Ngabean, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah sedangkan operasional Rumah Sakit Demak berlokasi di Jl. Raya Guntur No.km.4, Pulosari krajan, Pulosari, Kec. Karang tengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 23 September 2019.

PT Wahyu Agung adalah entitas induk Perusahaan. Pemegang saham terakhir Perusahaan adalah Bapak Junianto, Ibu Wahyu Fitriyaningsih dan Ibu Sri Mulyaningsih.

b. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-209/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 530.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 115 per saham.

Pada tanggal 28 Agustus 2023, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Charlie Hospital Semarang, Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 35 dated 11 February 2019, which was made before Notary Nur Hadi, SH, MKn, notary in Kendal Regency. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0008598.AH.01.01. Year 2019 February 11, 2019.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time, with the latest amendment made pursuant to the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 05 dated June 10, 2025, drawn up before Retno Hertiyanti, S.H. This amendment relates to the adjustment of the Company's Articles of Association in accordance with Article 20 of POJK No. 14/POJK.04/2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business activities includes operating in the private hospital sector, as well as conducting other business activities that are related to and support its main line of business, in compliance with the prevailing laws and regulations. Currently, the Company conducts its business activities indirectly through its subsidiaries, which are engaged in trading and construction.

The Company's registered office and principal place of business are located in Ngabean, Ngabean Village, Boja District, Kendal Regency, Central Java Province. Meanwhile, the operations of Demak Hospital are located at Jl. Raya Guntur No. km.4, Pulosari Krajan, Pulosari, Karang Tengah District, Demak Regency, Central Java.

The company started its commercial operations on September 23, 2019.

PT Wahyu Agung is the parent entity of the Company. The ultimate shareholders of the company are Mr. Junianto, Mrs. Wahyu Fitriyaningsih and Mrs. Sri Mulyaningsih.

b. The Company's Initial Public Offering

On August 18, 2023, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-209/D.04/2023 from the Financial Service Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 530,000,000 shares with par value of Rp 50 per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp 115 per share.

On August 28, 2023, the Company has listed all of these shares in BEI.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Karyawan Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 128 tanggal 29 Maret 2023 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025 dan 2024/ 2025 and 2024

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Junianto
Sri Mulyaningsih

Board of Directors

President Director
Director

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Wahyu Fitriyaningsih
Roy Octavian

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/PTCH/SK-DEKOM/IV/2025 tanggal 28 April 2025 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Audit. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025/ December 31, 2025

Ketua
Anggota
Anggota

Roy Octavian
Denny Djong Widjaja
Christian

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 025/PTCH/SKRL/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Audit. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024/ December 31, 2024

Ketua
Anggota
Anggota

Roy Octavian
Denny Djong Widjaja
Veren Oktaviani

Chairman
Member
Member

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

The Formation of audit committee is in accordance with Financial Services Authority ("OJK") rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

Remunerasi yang diberikan untuk direksi dan komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 1.104 milyar untuk tahun 2025 dan Rp 972 juta pada tahun 2024.

Remuneration of the directors and commissioners of the Company is around IDR 1.104 billion for 2025 and IDR 972 million in 2024.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024 Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Nur Azizah dan Kepala Unit internal audit dijabat oleh Catur Asih Puspitasari.

On December 31, 2025 and 2024 the Corporate Secretary was held by Nur Azizah and the Head of the internal audit unit was Catur Asih Puspitasari.

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

The Company's key management personnel include members of the board of commissioners and directors.

Jumlah karyawan tetap sebanyak 214 orang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan jumlah karyawan kontrak sebanyak 243 dan 192 orang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The number of permanent employees was 214 as of December 31, 2025 and 2024, while the number of contract employees was 243 and 192 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG TBK
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

d. Entitas Anak

PT Charlie Konstruksi Indonesia

PT Charlie Konstruksi Indonesia (CKI) didirikan sebagai bentuk kerja sama antara pemegang saham dengan PT Charlie Hospital Semarang Tbk, dimana Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99%. Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

CKI didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 18 Februari 2025, yang dibuat di hadapan Notaris Jessica, SH, MKn, notaris di Maja, Lebak dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0042187.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 24 Februari 2025.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang perdagangan dan konstruksi.

Kantor dan kegiatan Perusahaan berlokasi di JL RAYA CANGKIRAN, Desa/Kelurahan Cangkiran, Kec. Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 18 Maret 2025.

2. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

1. General (continued)

d. Subsidiaries

PT Charlie Konstruksi Indonesia

PT Charlie Konstruksi Indonesia (CKI) was established as a form of cooperation between shareholders and PT Charlie Hospital Semarang Tbk, where the Company has a 99% share participation. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

CKI was established based on Deed No. 19 dated February 18, 2025, made before Notary Jessica, SH, MKn, a notary in Maja, Lebak and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0042187.AH.01.11.YEAR 2025 dated February 24, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities primarily operates in the fields of trading and construction.

The Company's office and operations are located at Jl. Raya Cangkiran, Cangkiran Village/Sub-district, Mijen District, Semarang City, Central Java Province.

The company started its commercial operations on March 18, 2025.

2. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation no. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

3. Material Accounting Policy Information

Presented below is a material accounting policies information adopted by the Company in preparing the consolidated financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in Accounting Policies

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, are as follows:

- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;
- PSAK 117: Insurance Contract; and
- Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information.

Several PSAK were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 110: Consolidated Financial Statements;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statement;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236: Impairment of Assets;
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- PSAK 238: Intangible Assets; and
- PSAK 240: Investment Property

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperkenankan. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

- Amandemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Metode Biaya Perolehan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen Perusahaan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Grup seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas investee).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Grup dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Grup. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

b. Changes in Accounting Policies

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2026. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group financial reporting.

- *Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instrument: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instrument: Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows - Cost Method*

As of the issuance date of the Financial Statement Consolidateds, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the Financial Statement Consolidateds is not known nor reasonably estimable by the Group management.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, wherein the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights in which the Group has the practical ability to exercise (i.e., substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls other entities.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Group and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities are eliminated in full.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the noncontrolling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the parent.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

d. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

e. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Principles of Consolidation (consolidated)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (which are transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If- the Group loses control, the Group:

- Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;*
- Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

d. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency

Functional and Presentation Currency

Items included in the consolidated financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

e. Klasifikasi lancar dan tidak lancar (lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan,
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan konsolidasian secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Grup (Entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

3. Material Accounting Policy Information (continued)

e. Current and non-current classification (continued)

An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period,
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.

Deferred tax assets are classified as noncurrent assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties. The definition of a related party is in accordance with that stipulated in PSAK No. 224, "Related Party Disclosures". This PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments and is also applied to individual consolidated financial statements.

A related party is a person or Entity that is related to The Group (the reporting Entity):

- a) has control or joint control over the reporting entity;
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan pada catatan 30.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 109.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Transactions with related parties (continued)

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to The Group.

Significant transactions with related parties, are disclosed in the note 30.

g. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit or loss.

The classification of financial asset's at initial recognition depends on the financial asset 's contractual cash flow characteristics and The Group business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which The Group has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset's at its fair value plus, in the case of a financial asset's not at fair value through profit or loss, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which The Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 109.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan
(lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets
(continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that The Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to The Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group financial assets at amortized cost consist of cash on hand and cash in banks and trade receivables and other receivables.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan
(lanjutan)

- ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2025 dan 2024.

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets
(continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

The Group measures debt instruments at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2025 and 2024.

- iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, The Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas). (lanjutan)

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per 31 Desember 2025 dan 2024.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

Derivatif yang melekat pada kontrak hybrid, dengan aset finansial atau host non-finansial, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan ketentuan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hybrid tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Penilaian kembali hanya terjadi jika ada perubahan dalam syarat-syarat kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba atau rugi.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

- iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments). (continued)

Equity instruments designated at fair value through other comprehensive income are not subject to impairment assessment. There were no equity investments elected under this category as of December 31, 2025 and 2024.

- iv. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial asset or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan kategori ini per 31 Desember 2025 dan 2024.

Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup diskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

iv. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There were no financial assets under this category as of December 31, 2025 and 2024.

Expected Credit Losses

The Group recognizes an allowance for expected credit losses for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Expected credit losses are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month expected credit losses). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit losses).

For trade receivables and contract assets, The Group applies a simplified approach in calculating expected credit losses. Therefore, The Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date. the Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Grup menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

2. Liabilitas Keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang sewa pembiayaan dan utang pemegang saham.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, The Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, The Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, The Group reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, The Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

2. Financial Liabilities

Expected Credit Losses

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, The Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that The Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by The Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Initial recognition and measurement financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Grup classifies its financial liabilities as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost.

The Group financial liabilities consist of bank loans, finance lease liabilities, and due to shareholders.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to The Group. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perusahaan dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

h. Kas dan Bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Grup kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

g. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Company and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when The Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset. The Company derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

h. Cash on hand and Cash in Banks

Cash on hand and cash in banks are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

i. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

j. Retention Receivables

Retention receivable represents the Group's receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Grup yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto kepada pemberi kerja diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan, dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (progress) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Uang Muka Proyek

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor untuk pelaksanaan suatu proyek yang akan dikompensasikan dengan pembayaran termin pada masing-masing proyek.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Beban dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

n. Pekerjaan dalam Proses Konstruksi (PDPK)

PDPK merupakan biaya yang terjadi dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan yang diakui sebagai aset, yang berhubungan langsung dengan kontrak dimana Grup dapat mengidentifikasi secara spesifik, menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan dalam memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pekerjaan dalam masa depan dan diharapkan dapat dipulihkan. Grup menelaah penurunan nilai PDPK setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali.

o. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Biaya perolehan mencakup biaya pembelian dan pengeluaran lainnya yang secara langsung terkait dengan pembelian.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents Group receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from employer is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the consolidated statement of financial position date.

l. Project Advances

Advances project represents advances paid to subcontractors for the execution of a project that will be compensated by the payment terms on each project.

m. Prepaid Expense

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

n. Construction Work in Progress (CWIP)

CWIP represents costs incurred in fulfilling contract with customers which recognized as an asset, that related directly to a contract that the Group can specifically identify, generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or continuing to satisfy) performance obligations in the future and are expected to be recovered. The Group reviews the CWIP for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

o. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the Moving Average Method.

Cost comprises purchase costs and other expenditures that are directly attributable to the acquisition

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan, untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

p. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaan Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun / (Year)
Bangunan	20 tahun / year
Peralatan Medis	4-8 tahun / year
Peralatan Non Medis	4-8 tahun / year
Peralatan Proyek	5-10 tahun / year
Kendaraan	8 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Inventories (continued)

The Group provides allowance for impairment and obsolescence of inventories, based on a periodic review of the market value and physical condition of the inventories, to reduce the value of inventories to their net realizable values.

p. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses, if any.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by The Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

Building
Medical Equipment
Non-Medical Equipment
Project Equipment
Vehicle

The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the Company of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Aset Tetap (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset Tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan diatas.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

q. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

r. Sewa

Grup sebagai lessee

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Fixed Assets (continued)

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of the performance of the existing asset will flow to The Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing cost and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

q. Trade Payables and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

r. Leases

The Group as a lessee

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

Grup sebagai lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan di laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

r. Leases (continued)

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, The Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

The Group as a lessor

Leases in which The Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas serahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Kriteria berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

s. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, The Group has adopted PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;
- The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and
- The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Grup mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

3. Material Accounting Policy Information (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, an incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

The Group recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when control of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

t. Perpajakan

Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No. 9 Tahun 2022 yang diundangkan pada tanggal 21 Februari 2022 yang merupakan perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan Dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 Tahun 2000, Perusahaan sebagai pelaksana konstruksi sesuai Pasal 3 Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2022 dikenakan tarif pajak final sebesar 2,65% untuk pembayaran kontrak atau bagian dari kontrak yang dihitung sejak peraturan pemerintah ini berlaku.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

t. Taxation

Income Tax

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the consolidated financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

Value added tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets Or services is not recoverable. In which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the statement of financial position.

Final Income Tax

Due to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No. 9 Year 2022, which was enacted on February 21, 2022 which is the change (revision) of Government Regulation RI No. 51 Year 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation RI No. 140 Year 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 3 of Government Regulation No. 9 Year 2022 is charged at 2.65% final tax for contract payments or parts of contract which received after this regulation becomes effective.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Final

Pemerintah menurunkan pajak penghasilan PPh final atas penjualan tanah dan bangunan non subsidi dari 5% menjadi 2,5% berlaku efektif per tanggal 7 September 2016 atau 30 hari sejak diundangkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 Tahun 2016 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Pengalihan Hak Atas Tanah dan/ atau bangunan, dan Perjanjian Peningkatan Jual Beli Atas Tanah dan/ atau Bangunan Beserta Perubahannya.

Sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2, dari penghasilan jasa pengelolaan dan persewaan properti dikenakan tarif 10% final.

Pajak Penghasilan Final tidak termasuk dalam lingkup Pajak Penghasilan sesuai ketentuan PSAK 212 sehingga penyajian atas beban pajak final disajikan ke beban pajak penghasilan final.

u. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") dan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan menyesuaikan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

t. Taxation (continued)

Final Income Tax

The Government lowered the income tax (PPh) final over the sale of land and buildings other non subsidy from 5% became 2.5% effective on September 7, 2016 or 30 days from the enactment of Government Regulation (PP) No. 34 Year 2016 about Income Taxes on the Income from the Transfer of Land Rights and/or Building, and an Increase in the Sale of Land and/ or Buildings Along with the Revised Document.

In accordance with Income Tax Act Article 4 Paragraph 2, of income and rental property management services charged at 10% final.

The Final Income Tax is not included in the scope of Income Tax under PSAK 212, so that the presentation of final tax expense is presented to final income tax expense.

u. Employee Benefits Liabilities

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") and Law No. 11 of 2020 about Job Creation, Companies are required to provide pension benefits at least the same as the pension benefits provided for in Law 13/2003 which is a defined benefit pension plan. Law 13/2003 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

u. Employee Benefits Liabilities (continued)

Amendment to PSAK No. 219 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The Group adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law Number 13 of 2003.

v. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, The Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Company of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

w. Beban Pinjaman

Beban pinjaman merupakan bunga dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Beban pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

x. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

v. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the assets or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and other costs incurred in connection with the borrowing of fund.

Borrowing costs are recognised as an expense when incurred.

x. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

y. Earning Per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024.

3. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

z. Segmen Operasi

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

aa. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Material Accounting Policy Information (continued)

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable element of a Business Group that operates either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and benefits, different from other segments. Operating segments are reported consistently with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the control committee that makes strategic decisions.

Segment revenues, expenses, yield assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on an appropriate basis to the segment.

This includes a brief description of the operating segments that are combined and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have similar economic characteristics. Apart from that, the implementation of this adjustment has no impact for the current year or the previous year and will not affect the future period.

aa. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by The Group.

ab. Subsequent Events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about The Group financial position at the statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance statement.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3, pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 11.

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

In applying The Group accounting policies, as disclosed in Note 3, in the consolidated financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The Group bases assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond The Group control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 11.

- Estimated useful life of fixed assets.

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

- Imbalan kerja jangka panjang

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)

- Estimated useful life of fixed assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

- Long-term employee benefits

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Financial Assets and Liabilities Classifications

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the Company meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 3f.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Estimasi dan asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forwardlooking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Estimation and assumptions

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur. The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Provisi Pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 dan 21.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30 dan 21.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (continued)

Provision for tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Company make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 30 and 21.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 30 and 21.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required at reporting dates.

5. Kas dan Bank

5. Cash on hand and Cash in Banks

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Kas</u>			<u>Cash on hand</u>
Rupiah	77.299.883	326.265.120	Rupiah
<u>Bank</u>			<u>Cash in Banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.616.414.461	1.239.389.714	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	141.607.821	117.652.016	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	101.814.331	21.074.968	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.684.457	106.227.420	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	2.824.356	-	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	469.560	559.560	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Jumlah	<u>4.003.114.869</u>	<u>1.811.168.798</u>	Total

Tidak ada saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya dan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

There are no cash and bank balances whose use is restricted and which are placed with related parties.

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	9.948.800.929	4.634.800.324	Social Security Agency for Health
Perusahaan Asuransi	778.744.383	116.957.836	Insurance Company
Jaminan Perusahaan	50.165.441	26.965.000	Jaminan Perusahaan
Pasien Individu	47.528.043	75.651.013	Individual Patient
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional	19.680.177	-	National Population and Family Planning Agency
Karyawan	7.769.305	7.444.305	Employee
Kartu Debit dan Kredit	5.331.641	6.896.113	Debit and Credit Card
PT Pilar Akral Indonesia	559.046.547	-	Construction
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related Parties</u>
PT Aatikah Lubna	475.200.000	-	PT Aatikah Lubna
Tuan Junianto	187.000.000	-	Mr Junianto
Jumlah	<u>12.079.266.466</u>	<u>4.868.714.591</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234.472.997)	(90.622.142)	of
Neto	<u>11.844.793.469</u>	<u>4.778.092.449</u>	Net

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	6.727.868.671	3.182.128.577	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	966.755.561	314.725.319	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.451.487.652	472.528.872	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.935.385.219	623.328.415	61 - 90 days
lebih dari 90 hari	997.458.062	276.003.408	more than 90 days
Jumlah	<u>12.078.955.166</u>	<u>4.868.714.591</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(234.472.997)	(90.622.142)	Allowance for impairment loss of trade receivables
Neto	<u>11.844.482.169</u>	<u>4.778.092.449</u>	Net

6. Piutang Usaha (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	(90.622.142)	(82.695.897)
Penambahan periode berjalan	(143.850.855)	(7.926.245)
Penghapusan periode berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>(234.472.997)</u>	<u>(90.622.142)</u>

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang usaha Perusahaan dalam mata uang Rupiah.

Penambahan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi (Catatan 26).

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Saldo piutang usaha dari pelanggan tertentu dijaminan sehubungan dengan utang bank (Catatan 16).

6. Trade Receivables (continued)

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	(90.622.142)	(82.695.897)
Penambahan periode berjalan	(143.850.855)	(7.926.245)
Penghapusan periode berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>(234.472.997)</u>	<u>(90.622.142)</u>

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's trade receivables were denominated in Rupiah.

The addition of allowance for impairment of trade receivables is charged to general and administrative expenses in the income statement (Note 26).

Based on the review of the status of each of the accounts receivable at the end of the year, Company's management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Certain trade receivables are pledged as collateral of bank loans (Noted 16).

7. Piutang Lain-lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Kebayoran Pharma	242.760	-
<u>Pihak berelasi</u>		
Karyawan	37.020.000	3.449.595
Lain-lain	4.687.666	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	<u>41.950.426</u>	<u>3.449.595</u>

Pada 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh piutang lain-lain Perusahaan dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain kepada vendor berasal dari retur pembelian. Piutang lain-lain ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo 30 hari setelah tanggal invoice.

7. Other Receivables

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Third Parties</u>		
PT Kebayoran Pharma	242.760	-
<u>Related Parties</u>		
Karyawan	37.020.000	3.449.595
Lain-lain	4.687.666	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	<u>41.950.426</u>	<u>3.449.595</u>

As of December 31, 2025 and 2024 all of the Company's other receivables are denominated in Rupiah.

Other receivables from vendors come from purchase returns. These other receivables are interest free, unsecured and mature 30 days after the invoice date.

8. Persediaan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Obat-obatan	858.537.325	809.174.031
Bahan habis pakai	366.046.291	388.751.888
Instalasi gizi	24.250.387	-
Jumlah	<u>1.248.834.002</u>	<u>1.197.925.919</u>

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Obat-obatan	858.537.325	809.174.031	Medicine
Bahan habis pakai	366.046.291	388.751.888	Consumables
Instalasi gizi	24.250.387	-	Nutrition installation

Jumlah	<u>1.248.834.002</u>	<u>1.197.925.919</u>	Total
---------------	-----------------------------	-----------------------------	--------------

8. Persediaan (lanjutan)

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko sebesar Rp 1.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Perusahaan.

Bahan habis pakai merupakan bahan yang hanya dapat digunakan dalam satu kali pemakaian, seperti alat penampung urine, jarum suntik, alat infuse, kateter, kasa, masker, penutup rambut atau nurse cap, plester perban, sarung tangan medis dan operasi, selang oksigen, selang infuse, selang bantu makanan, selang pencuci isi perut, tissue alcohol, dan under pad bed.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok pendapatan sebesar Rp 60.374.290.898,71 dan Rp 9.768.499.179,- masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 25).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

8. Inventories (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, all inventories have been insured against all risks amounting to Rp 1,500,000,000. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses to the Company.

Consumables are materials that can only be used once, such as urine collection devices, syringes, infusion devices, catheters, gauze, masks, hair coverings or nurse caps, plaster bandages, medical and surgical gloves, oxygen hoses, hoses infusions, feeding tubes, washing stomach contents, alcohol wipes, and under bed pads.

Inventory costs recognized as an expense and included in cost of revenue amounted to IDR 60,374,290,898.71 and IDR 9,768,499,179,- for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 25).

Management believes that there is no indication of impairment in the value of inventories, therefore management has not provided any allowance for impairment.

There are no inventories used as collateral.

9. Uang Muka

	<u>2025</u>
Pembelian aset tetap	22.560.079
Uang muka kepada rekanan	-
Jumlah	<u>22.560.079</u>

Pada 31 Desember 2025 merupakan uang muka pembelian aset alkes instrumen dan per 31 Desember 2024 merupakan uang muka pembayaran sewa ballroom.

9. Advances

	<u>2024</u>	
	-	Purchase of fixed assets
	25.800.000	Advance to partners
Jumlah	<u>25.800.000</u>	Total

As of December 31, 2025 represents advance payment for purchase of medical instrument assets and as of December 31, 2024 represents advance payment for ballroom rental.

10. Beban Dibayar Dimuka

	<u>2025</u>
Uji alat dan ruangan pelayanan kesehatan	143.751.532
Asuransi	85.760.863
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan	69.803.179
IT, komputer dan peripheral spare part	68.083.517
Beban tahunan	32.380.833
Kebutuhan rumah tangga	6.324.000
Tanda tangan elektronik	-
Jumlah	<u>406.103.924</u>

10. Prepaid Expenses

	<u>2024</u>	
	129.421.298	Test health service equipment and rooms
	36.905.840	Insurance
	-	Social Security Agency for Health
	-	IT, computer and peripheral spare parts
	32.380.834	Annual fee
	18.827.461	Household needs
	27.906.510	Digital sign
Jumlah	<u>245.441.943</u>	Total

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

	2025					
	Awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Akhir/ <i>Ending</i>	
Nilai perolehan						Acquisition costs
Tanah	9.987.071.782	3.500.000.000	-	-	13.487.071.782	Land
Bangunan	124.413.394.233	-	-	-	124.413.394.233	Building
Peralatan Medis	54.263.834.742	8.626.734.927	-	-	62.890.569.669	Medical equipment
Peralatan Non Medis	21.421.294.104	31.424.238.756	30.735.830.892	-	22.109.701.968	Non-Medical equipment
Kendaraan	2.069.001.000	-	1.199	-	2.068.999.801	Vehicles
Jumlah	212.154.595.861	43.550.973.683	30.735.832.091	-	224.969.737.453	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	9.865.580.259	6.200.543.135	-	-	16.066.123.394	Building
Peralatan Medis	13.176.239.753	7.379.678.977	-	-	20.555.918.731	Medical equipment
Peralatan Non Medis	6.553.303.038	6.019.420.139	2.948.906.637	-	9.623.816.540	Non-Medical equipment
Kendaraan	510.446.001	258.625.125	-	-	769.071.126	Vehicles
Jumlah	30.105.569.051	19.858.267.376	2.948.906.637	-	47.014.929.790	Total
Nilai buku	182.049.026.810				177.954.807.663	Net book value
	2024					
	Awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Akhir/ <i>Ending</i>	
Nilai perolehan						Acquisition costs
Tanah	9.987.071.782	-	-	-	9.987.071.782	Land
Bangunan	35.626.700.208	912.788.931	-	87.873.905.094	124.413.394.233	Building
Peralatan Medis	19.883.677.282	3.951.557.662	-	30.428.599.798	54.263.834.742	Medical equipment
Peralatan Non Medis	8.682.776.060	12.798.518.044	60.000.000	-	21.421.294.104	Non-Medical equipment
Kendaraan	825.975.000	1.401.032.000	158.006.000	-	2.069.001.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian					-	Asset in progress
Peralatan Medis	30.428.599.798	-	-	(30.428.599.798)	-	Medical equipment
Bangunan	62.436.675.635	25.437.229.459	-	(87.873.905.094)	-	Building
Jumlah	167.871.475.765	44.501.126.096	218.006.000	-	212.154.595.861	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	7.338.899.951	2.526.680.308	-	-	9.865.580.259	Building
Peralatan Medis	9.202.089.098	3.974.150.655	-	-	13.176.239.753	Medical equipment
Peralatan Non Medis	4.777.492.795	1.811.435.244	35.625.001	-	6.553.303.038	Non-Medical equipment
Kendaraan	447.651.814	154.877.520	92.083.333	-	510.446.001	Vehicles
Jumlah	21.766.133.658	8.467.143.727	127.708.334	-	30.105.569.051	Total
Nilai buku	146.105.342.107				182.049.026.810	Net book value

11. Aset Tetap (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan untuk kegiatan operasional dan dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Tanah-tanah tersebut dimiliki dengan status Hak Guna Bangunan (SHGB) maupun Hak Milik (SHM) dan tidak disusutkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Rincian kepemilikan tanah adalah sebagai berikut:

1. Sebidang tanah seluas 4.349 m² berdasarkan Surat Ukur tanggal 01 Desember 2017 No. 00953/NGABEAN/2017, dengan SHGB No. 00037 yang berlaku hingga 20 November 2047 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.
2. Sebidang tanah seluas 6.255 m² berdasarkan Surat Ukur tanggal 27 September 2023 No. 00956/Tuntang/2023, dengan SHGB No. 00029 yang berlaku hingga 10 Juni 2054 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.
3. Sebidang tanah seluas 2.671 m² berdasarkan Surat Ukur tanggal 02 Agustus 2023 No. 00270/pulosari/2023 dengan SHGB No. 00155 yang berlaku hingga 22 September 2053 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.
4. Sebidang tanah seluas 2.255 m² berdasarkan Surat Ukur tanggal 02 Agustus 2023 No. 00271/Pulosari/2023 dengan SHGB No. 00156 yang berlaku hingga 22 September 2053 dan dapat diperpanjang sesuai peraturan yang berlaku.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	10.530.177.301	5.490.158.840	Cost of revenue (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	9.328.090.074	2.976.984.887	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	<u>19.858.267.375</u>	<u>8.467.143.727</u>	Total

Rincian pengurangan pada tahun berjalan 2025 dan 2024 masing-masing merupakan penjualan aset CKI dan penjualan kendaraan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Harga jual	28.000.000.000	43.164.414	Sales Price
Nilai tercatat	27.786.924.255	37.916.667	Net book value
Jumlah	<u>213.075.745</u>	<u>5.247.747</u>	Total

Penambahan aset tanah merupakan lahan tanah dalam pengembangan merupakan biaya yang dikapitalisasi terkait proyek pematangan lahan di daerah Desa Tuntang, yang bertujuan untuk pembangunan rumah sakit.

11. Fixed Assets (continued)

The Group owns several plots of land used for operational activities, which are recorded as part of fixed assets. These lands are held under Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) as well as Ownership Rights (Hak Milik or HM), and are not depreciated in accordance with The Group accounting policy. The details of land ownership are as follows:

1. A plot of land measuring 4,349 square meters, based on Measurement Letter dated December 1, 2017, No. 00953/NGABEAN/2017, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00037, which is valid until November 20, 2047 and extendable in accordance with prevailing regulations.
2. A plot of land measuring 6,255 square meters, based on Measurement Letter dated September 27, 2023, No. 00956/Tuntang/2023, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00029, which is valid until June 10, 2054, and is extendable in accordance with prevailing regulations.
3. A plot of land measuring 2,671 square meters, based on Measurement Letter dated August 2, 2023, No. 00270/Pulosari/2023, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00155, which is valid until September 22, 2053, and is extendable in accordance with prevailing regulations.
4. A parcel of land measuring 2,255 square meters, based on Measurement Letter dated August 2, 2023, No. 00271/Pulosari/2023, held under Right to Build (HGB) Certificate No. 00156, which is valid until September 22, 2053, and is extendable in accordance with prevailing regulations.

The depreciation expense for fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 are allocated as follows:

The details of the disposals during the years 2025 and 2024, which respectively represent the disposal of assets of CKI and the sale of vehicles of Company's, are as follows:

Pengurangan pada tahun 2024 termasuk penghapusan aset tetap non medis (videotron) dengan nilai Rp 24.375.000,-.

The reduction in 2024 includes the elimination of non-medical fixed assets (videotron) with a value of Rp 24,375,000,-.

11. Aset Tetap (lanjutan)

Pada 31 Desember 2025, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir, gempa bumi, kerusakan mesin, banjir, tanah longsor, angin topan, badai, hujan es dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama dengan nilai pertanggungan persediaan Rp 1.500.000.000,- mesin Rp 22.500.000.000,- non mesin 6.000.000.000,- bangunan dan interior Rp 39.200.000.000,- sedangkan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan kendaraan mobil dan motor masing-masing Rp 17.600.000,-. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara dan yang dihentikan penggunaannya maupun yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada 31 Desember 2025 aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan rumah sakit demak di desa pulosari, kecamatan karang tengah, kabupaten demak dijaminkan pinjaman pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan 16).

Manajemen telah mereviu estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu atas aset tetap adalah nol.

11. Fixed Assets (continued)

As of December 31, 2025, The Group fixed assets were insured against the risks of fire, flood, earthquake, machinery breakdown, landslide, typhoon, storm, hail, and other risks with PT Asuransi Harta Aman Pratama with the following sums insured: inventories amounting to Rp 1,500,000,000; machinery amounting to Rp 22,500,000,000; non-machinery assets amounting to Rp 6,000,000,000; and buildings and interior amounting to Rp 39,200,000,000. In addition, the Company's vehicles (cars and motorcycles) were insured with PT Chubb General Insurance Indonesia with a sum insured of Rp 17,600,000 each. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Management believes that there is no indication of potential impairment in the value of fixed assets presented in the statements of financial position as of 31 December 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no property, plant and equipment that are temporarily unused and discontinued or classified as available-for-sale.

As of December 31, 2025, The Group fixed assets in the form of land and hospital buildings located in Pulosari Village, Karang Tengah District, Demak Regency were pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period, management believes there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is zero.

12. Utang Usaha

	2025	2024
Pihak ketiga		
Almeera Medika Teknik	412.688.200	200.331.700
PT Mitra Fajar Selaras	138.501.360	-
PT Millennium Pharmacon International Tbk	137.521.883	113.410.488
PT Penta Valent	136.960.760	163.985.239
PT Anugerah Pharmindo Lestari	120.935.336	64.270.391
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	95.891.937	64.251.544
PT Bold Technologies Leading Indonesia	92.500.000	-
PT Anugrah Argon Medica	86.711.402	54.181.092
PT Antarmitra Sembada	74.515.007	62.997.703
PT Parit Padang Global	64.496.793	39.580.691
PT Mitra Utama Alkesmed	61.971.192	52.793.560
PT Combi Putra Mandiri	61.630.245	75.933.359
PT Zamzam Aksa Medika	44.497.510	-
PT Daksa Medika Rahardja	44.186.991	89.152.146
PT Sarana Husada	13.000.000	56.000.000
PT Macro Inti Guna	35.596.026	-
PT Merapi Utama Pharma	35.209.671	-
PT MTA Alkes Indo	27.587.974	-
Toko BKM Grafika	10.125.000	16.500.000
Saldo dipindahkan	1.694.527.287	1.053.387.913

12. Trade Payables

	2025	2024
Third parties		
Almeera Medika Teknik	412.688.200	200.331.700
PT Mitra Fajar Selaras	138.501.360	-
PT Millennium Pharmacon International Tbk	137.521.883	113.410.488
PT Penta Valent	136.960.760	163.985.239
PT Anugerah Pharmindo Lestari	120.935.336	64.270.391
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	95.891.937	64.251.544
PT Bold Technologies Leading Indonesia	92.500.000	-
PT Anugrah Argon Medica	86.711.402	54.181.092
PT Antarmitra Sembada	74.515.007	62.997.703
PT Parit Padang Global	64.496.793	39.580.691
PT Mitra Utama Alkesmed	61.971.192	52.793.560
PT Combi Putra Mandiri	61.630.245	75.933.359
PT Zamzam Aksa Medika	44.497.510	-
PT Daksa Medika Rahardja	44.186.991	89.152.146
PT Sarana Husada	13.000.000	56.000.000
PT Macro Inti Guna	35.596.026	-
PT Merapi Utama Pharma	35.209.671	-
PT MTA Alkes Indo	27.587.974	-
Toko BKM Grafika	10.125.000	16.500.000
Carried forward balance	1.694.527.287	1.053.387.913

12. Utang Usaha (lanjutan)

12. Trade Payables (continued)

	2025	2024	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Saldo dipindahkan	1.694.527.287	1.053.387.913	Carried forward balance
PT Mandara Medika Perkasa	26.213.760	77.450.250	PT Mandara Medika Perkasa
PT Global Sinar Medika	25.831.259	50.637.259	PT Global Sinar Medika
PT Samator Indo Gas	24.885.100	15.694.300	PT Samator Indo Gas
PT Bumi Sarana Maju	23.232.675	170.686.220	PT Bumi Sarana Maju
PMI Kab Semarang	22.940.000	69.990.000	PMI Kab Semarang
PT Ortho Timur	20.775.768	39.021.790	PT Ortho Timur
PT Bina San Prima	18.383.028	38.859.146	PT Bina San Prima
CV Bersyeba Jaya Abadi	18.135.000	30.000.000	CV Bersyeba Jaya Abadi
PT Tiara Kencana	17.622.060	10.539.820	PT Tiara Kencana
PT Tri Sapta Jaya	16.656.419	10.138.365	PT Tri Sapta Jaya
PT Sungadiman Makmur Sentosa	15.400.000	-	PT Sungadiman Makmur Sentosa
PT Mensa Bina Sukses	14.415.921	14.492.397	PT Mensa Bina Sukses
PT Duta Kencana Jaya	14.175.000	-	PT Duta Kencana Jaya
PT Putra Airlangga Medika	12.859.350	64.879.500	PT Putra Airlangga Medika
PT Yohana Cipta Mandiri	12.417.570	17.942.040	PT Yohana Cipta Mandiri
PT Raharja Medika Pratama	12.171.150	-	PT Raharja Medika Pratama
PMI Kudus	10.910.000	-	PMI Kudus
PT Tri Sukses Medika	10.833.228	30.125.563	PT Tri Sukses Medika
PT Kimia Farma Trading & Distribution	10.499.875	20.855.380	PT Kimia Farma Trading & Distribution
PT Tunas Bangun Prakarsa	10.450.540	11.241.747	PT Tunas Bangun Prakarsa
PT Satoria Distribusi Lestari	8.498.155	64.463.156	PT Satoria Distribusi Lestari
PT United Dico Citas	6.888.682	13.119.090	PT United Dico Citas
PMI Kota Semarang	6.700.000	32.100.000	PMI Kota Semarang
PT Sinar Roda Utama	6.660.011	19.258.511	PT Sinar Roda Utama
PT Daya Muda Agung	5.680.425	14.484.515	PT Daya Muda Agung
PT Utama Farma Kendal	2.180.572	18.335.053	PT Utama Farma Kendal
CV Duta Karya Mandiri	-	125.180.250	CV Duta Karya Mandiri
PT Timur Raya Lestari	-	95.315.100	PT Timur Raya Lestari
PT Balimed Berkat Mulia	-	73.203.777	PT Balimed Berkat Mulia
PT Prima Data Semesta	-	50.000.000	PT Prima Data Semesta
CV Mitramed Sentosa	-	40.354.000	CV Mitramed Sentosa
PT Cahaya Medika Alkesindo	-	36.714.147	PT Cahaya Medika Alkesindo
PT United Teknologi Integrasi	-	27.906.510	PT United Teknologi Integrasi
PT Mega Medical Abadi	-	22.800.251	PT Mega Medical Abadi
PT Megah Bersama Indonesia	-	14.208.000	PT Megah Bersama Indonesia
CV Zamzam Atmajaya Medika	-	11.213.285	CV Zamzam Atmajaya Medika
PT Anugrah Mahira P	-	10.545.000	PT Anugrah Mahira P
Lain-lain (dibawah Rp 10 juta)	235.071.280	200.928.771	Others (below Rp 10 Million)
Jumlah	2.305.014.114	2.596.071.106	Total

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of these trade payables is as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	1.815.352.213	1.598.491.959	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	23.644.753	131.633.722	1 - 30 days
31 - 60 hari	150.878.481	394.602.680	31 - 60 days
61 - 90 hari	181.651.200	356.152.901	61 - 90 days
lebih dari 90 hari	133.487.466	115.189.844	more than 90 days
Jumlah	2.305.014.114	2.596.071.106	Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah. Utang usaha ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

All trade payables are denominated in Rupiah. This trade payable is interest free and unsecured.

13. Beban Yang Masih Harus Dibayar

13. Accrued Expenses

	2025	2024	
Gaji karyawan	969.834.720	748.146.015	<i>Employee salary</i>
Jasa profesional	234.877.097	57.954.955	<i>Professional services</i>
Air, Listrik, telepon dan internet	205.590.753	148.047.247	<i>Water, Electric, telephone and internet</i>
Uji alat dan ruangan pelayanan kesehatan	94.260.480	-	<i>Healthcare facility testing</i>
SimRS	86.560.000	149.957.136	<i>SimRS</i>
Rujukan	37.209.600	55.015.564	<i>Referrals</i>
Sampah dan limbah	17.646.877	37.570.063	<i>Waste and disposal</i>
BPJS Ketenagakerjaan	-	64.564.244	<i>Workers Social Security Agency</i>
Lain-lain	10.535.203	13.785.620	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.656.514.730</u>	<u>1.275.040.844</u>	Total

14. Uang Muka Pelanggan - Pihak Ketiga

14. Advance from Customers - third parties

	2025	2024	
Uang Muka Pasien Perorangan	6.845.550	921.000	<i>Individual Patient Advances</i>
Jumlah	<u>6.845.550</u>	<u>921.000</u>	Total

Uang muka pasien perorangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari 2 jenis pasien, yaitu pasien BPJS, Asuransi dan pasien Umum. Uang muka pasien tersebut tercatat dalam kuitansi penerimaan pembayaran dimuka.

Advances for individual patients on 31 December 2025 and 2024 consist of 2 types of patients, namely BPJS patients, Insurance and general patients. The patient's down payment is recorded in the receipt of the advance payment.

15. Utang Lain-lain

15. Other Payables

	2025	2024	
Kementerian Kesehatan (Anggaran Pasien Covid)	28.858.700	28.858.700	<i>Ministry of Health of the Republic of Indonesia</i>
Pasien Rawat Inap	191.750	-	<i>Inpatient</i>
Jumlah	<u>29.050.450</u>	<u>28.858.700</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat utang kepada pihak Kementerian Kesehatan atas pendapatan pasien covid yang sebelumnya telah diterima oleh Grup, sebesar Rp 28.858.700. Jumlah tersebut merupakan hasil penelaahan dari Kementerian Kesehatan berdasarkan donasi terkait obat dan bahan habis pakai (BHP) yang diterima dari Kementerian Kesehatan.

As of December 31, 2025 and 2024, The Group recorded a payable to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia amounting to Rp 28,858,700, related to COVID-19 patient revenues previously received by the Company. The payable arose from the review conducted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding donations of medicines and medical consumables received from the Ministry.

16. Utang Bank

16. Bank Loan

	Tingkat suku bunga /Interest rate	2025	2024	
Jangka Pendek				Short-Term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Invoice Financing Revolving Kepada Bank < 1 Tahun		2.489.967.300	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Invoice Financing Revolving to Bank < 1 Year
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja Kepada Bank < 1 Tahun	8,50%	-	5.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Working Capital Credit to Bank < 1 Year
Jumlah		2.489.967.300	5.000.000.000	Total
Jangka Panjang				Long-Term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Investasi Kepada Bank > 1 Tahun	8,00%	39.490.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit to Bank > 1 Year
Kredit Investasi Kepada Bank < 1 Tahun	8,50%	-	34.750.000.000	Investment Credit to Bank < 1 Year
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun		(2.210.000.000)	(500.000.000)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang		37.280.000.000	34.250.000.000	Long-term Portions

Pinjaman bank jangka pendek

Short-term bank loan

Pada tanggal 05 Februari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas Invoice Financing dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 10.000.000.000,- dan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan dengan suku bunga sebesar 8,50% per tahun.

On February 05, 2025, the Company's obtained a Invoice Financing Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 10,000,000,000 and a facility term of 12 months with an interest rate of 8.50% per annum.

Atas fasilitas ini Perusahaan gunakan untuk modal kerja guna membayar biaya operasional Rumah Sakit Charlie Hospital.

This facility is used by the Company for working capital to cover operational costs at Charlie Hospital.

Fasilitas pinjaman modal kerja dijamin dengan :

Working capital loan facilities are secured by:

Agunan Non Fixed Asset

Non-Fixed Asset Collateral

1. Invoice yang telah teraksep oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan

1. Invoices approved by the Social Security Agency for Health (BPJS Kesehatan)

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terlebih dahulu, Perseroan tidak diperkenankan :

While the loan is not repaid, without prior written approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is not permitted to :

1. Memindahtangankan barang agunan atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang eksisting;

1. Transfer collateral or bind itself as a guarantor for debts or pledge company assets to other parties, except for existing ones;

2. Membuat perjanjian hutang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain baik sekarang yang sudah ada ataupun yang akan ada kemudian hari, kecuali yang eksisting;

2. Made a debt agreements, mortgage rights, other obligations, or guarantees in any form over assets, including rights to claims with other parties, whether existing now or that may arise in the future, except for existing ones;

3. Memperoleh fasilitas kredit/ pinjaman dari pihak lain;

3. Obtain credit/loan facilities from other parties;

16. Utang Bank (lanjutan)

Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan)

4. Melakukan perubahan fungsi atas asset yang dibiayai;
5. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen agunan;
6. Pindah lokasi kantor/ tempat usaha atau mengganti nomor telepon PT Chalie Hospital Semarang Tbk/ Key Person tanpa seijin bank.

Selama mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perseroan diminta menjaga rasio keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Current Ratio minimal 125%
2. Debt to Equity Ratio maksimal sebesar 233%
3. Debt Service Coverage minimal sebesar 200%

Pinjaman bank jangka panjang

Pada tanggal 31 Januari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit kredit sebesar Rp 140.000.000.000,- dan jangka waktu fasilitas selama 120 bulan dengan suku bunga sebesar 8% dibayar efektif setiap bulan terhitung sejak tanggal 31 Januari 2025 sampai dengan 31 Januari 2035.

Atas fasilitas ini Perusahaan bertujuan untuk refinancing atas asset eksisting berupa Tanah dan Bangunan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dan peningkatan sarana dan prasarana layanan.

Fasilitas pinjaman investasi dijamin dengan :

Agunan Fixed Asset

1. Agunan utama berupa tanah dan bangunan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang terletak di Desa Pulosari, Kec. Karangtengah, Kab. Demak, Jawa Tengah SHGB No.00156 a.n. PT Charlie Hospital Semarang.

Agunan Lainnya:

1. Personal Guarantee secara Notariil an. Sdr Junianto sebesar limit fasilitas kredit PT. Charlie Hospital Semarang Tbk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Cash Flow Deficit Guarantee secara Notariil an. Sdr. Junianto sebesar limit fasilitas kredit PT. Charlie Hospital Semarang Tbk di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

16. Bank Loan (continued)

Short-term bank loan (continued)

4. Change the function of the financed assets;
5. Enter into agreements, contracts, or other documents that conflict with the credit agreement and/or collateral documents;
6. Relocate the office or place of business or change the telephone number of PT Charlie Hospital Semarang Tbk/key personnel without the bank's permission.

While obtaining credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is required to maintain financial ratios with the following conditions:

1. Current Ratio minimum 125%
2. Debt to Equity Ratio maximum 233%
3. Debt Service Coverage minimum 200%

Long-term bank loan

On January 31, 2025, the Company obtained an Investment Credit Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 140,000,000,000 and a facility term of 120 months with an interest rate of 8% paid effectively on a monthly basis, effective from January 31, 2025, to January 31, 2035.

Through this facility, the Company aims to refinance existing assets in the form of land and buildings of Charlie Hospital Demak, as well as to improve service infrastructure and facilities.

The loan facility is secured with:

Fixed Asset Collateral

1. The main collateral is the land and building of Charlie Hospital Kendal located in Pulosari Village, Karangtengah District, Demak Regency, Central Java, SHGBNo.00156 in the name of PT Charlie Hospital Semarang.

Other Collateral:

1. Personal Guarantee notarized in the name of Mr. Junianto for the credit facility limit of PT Charlie Hospital Semarang Tbk at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Cash Flow Deficit Guarantee notarized in the name of Mr. Junianto for the credit facility limit of PT Charlie Hospital Semarang Tbk at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

16. Utang Bank (lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Selama mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan diminta menjaga rasio keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Current Rasio minimal 125%
2. Debt to Equity Rasio maksimal sebesar 233%
3. Debt Service Coverage minimal sebesar 125%

Rasio keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------------------------|---|------|
| 1. Current Rasio | = | 181% |
| 2. Debt to Equity Rasio | = | 56% |
| 3. Debt Service Coverage | = | 6% |

Pada tanggal 31 Desember 2025 Perseroan belum memenuhi ketentuan rasio keuangan Debt Service Coverage yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang bank.

16. Bank Loan (continued)

Long-term bank loan (continued)

During the credit facility period from Bank Mandiri, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

1. Current Ratio minimum 125%
2. Debt to Equity Ratio maximum 233%
3. Debt Service Coverage minimum 125%

During the credit facility period from Bank Mandiri, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

- | | | |
|--------------------------|---|------|
| 1. Current Ratio | = | 181% |
| 2. Debt to Equity Ratio | = | 56% |
| 3. Debt Service Coverage | = | 6% |

As of December 31, 2025, the Company has not complied with the Debt Service Coverage ratio requirement stipulated in the bank loan agreement.

17. Pendapatan Diterima Dimuka

	2025	2024
Pendapatan sewa diterima dimuka	86.632.888	13.749.212
Jumlah	86.632.888	13.749.212

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan pendapatan yang diperoleh dari sewa penempatan mesin ATM bank Mandiri dan sewa kantin.

17. Unearned Revenue

	2025	2024	
Pendapatan sewa diterima dimuka	86.632.888	13.749.212	<i>Rental income received in advance</i>
Jumlah	86.632.888	13.749.212	Total

Unearned rental income represents income obtained from renting Mandiri Bank ATM machines and renting canteens.

18. Utang Pemegang Saham

	2025	2024
Junianto	22.100.000.000	-
Jumlah	22.100.000.000	-

Perusahaan telah melakukan perjanjian utang-piutang kepada pemegang saham dengan syarat dan ketentuan berdasarkan nomor perjanjian 002/CKI/PJUP/XII/2025 tanggal 4 Desember 2025 (Lihat catatan 34).

18. Shareholder Payable

	2025	2024	
Junianto	22.100.000.000	-	<i>Junianto</i>
Jumlah	22.100.000.000	-	Total

The Company has entered into a loan agreement with a shareholder based on the terms and conditions stipulated in Agreement No. 002/CKI/PJUP/XII/2025 dated December 4, 2025 (see Note 34).

19. Utang Sewa Pembiayaan

19. Finance Lease Debt

	2025	2024	
PT Mandiri Utama Finance	-	380.532.000	PT Mandiri Utama Finance
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	-	(380.532.000)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	-	-	Long-term Portions
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loan

Pada tanggal 18 Desember 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah atas kendaraan mobil innova dari Mandiri Utama Finance (BSI OTO) dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan dan sudah lunas di Desember 2025.

On December 18, 2024, the Company obtained a murabahah financing facility for a Toyota Innova vehicle from Mandiri Utama Finance (BSI OTO) with a facility term of 12 months, which was fully settled in December 2025.

20. Liabilitas Imbalan Kerja

20. Employee Benefit Liabilities

Grup telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

The Group has calculated its obligations in relation to the Labor Law No. 13/2003 and Law No. 11 of 2020 on Job Creation. No funding has been made in relation to these employee benefit programs.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2025 mengacu pada laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Budi Ramdani No. 1099/PSAK/KKA-BR/I/2026 tanggal 28 Januari 2026.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2024 refers to the independent actuary report of Budi Ramdani Actuarial Consulting Firm No. 1099/PSAK/KKA-BR/I/2026 dated January 28, 2026.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2024 mengacu pada laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Budi Ramdani No. 046/PSAK/KKA-BR/I/2025 tanggal 21 Januari 2025.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2024 refers to the independent actuary report of Budi Ramdani Actuarial Consulting Firm No. 046/PSAK/KKA-BR/I/2025 dated January 21, 2025.

Rekonsiliasi kewajiban/(aset) yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Reconciliations of liability/(assets) recognized in statements of financial position as follows:

	2025	2024	
Kewajiban/(Kekayaan)			Liability/(Asset)
pada awal tahun	552.285.688	401.109.139	at beginning of the year
Beban/(Pendapatan)	226.989.046	163.352.029	Expense/(Income)
Pengukuran kembali kewajiban/ (aset) dalam Penghasilan Komprehensif Lain	19.359.929	(12.175.480)	Remeasurement of the liability/ (Assets) in the Other Comprehensive Income
Realisasi pembayaran manfaat luran yang dibayarkan oleh Perusahaan	(10.809.968)	-	Realization of benefit payments
(Kewajiban)/Kekayaan pada akhir tahun	787.824.695	552.285.688	Contributions paid by the Company (Liability)/Asset at ending of the year

20. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

20. Employee Benefit Liabilities (continued)

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban jasa kini	187.574.747	135.917.768	Current service cost
Beban bunga neto	39.414.299	27.434.261	Net interest cost
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 26)	<u>226.989.046</u>	<u>163.352.029</u>	Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss (Note 26)

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Keuntungan/(kerugian) aktuarial kewajiban	19.359.929	(12.175.480)	Actuarial gains / (losses) arising on changes in financial assumptions
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>19.359.929</u>	<u>(12.175.480)</u>	Expense (Income) recognized in other comprehensive income

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

The Group management has reviewed the assumptions used and believes that the assumptions are adequate. The Group management believes that the employee benefit obligations are adequate to cover the Group employee benefit obligations.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto	6,92% p.a	7,14% p.a	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00% p.a		Projection rate of salary increase
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia IV 2019		Mortality rate
Tingkat cacat tetap	10% dari tingkat kematian		Disability and sickness rate
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ Arranged based on employee age		Resignation rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit		Actuarial method
	<u>Nilai kini kewajiban/ Present Value of Obligation</u>		

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Asumsi-asumsi keuangan

Financial assumptions

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto			Discount rate
Kenaikan 1%	703.467.520	490.004.415	Increased by 1%
Penurunan 1%	888.242.272	626.198.042	Decreased by 1%
Tingkat kenaikan gaji ke depan			Future salary increment rate
Kenaikan 1%	885.434.597	624.573.140	Increased by 1%
Penurunan 1%	702.689.546	489.787.320	Decreased by 1%

21. Perpajakan	21. Taxation		
a. Pajak Dibayar Dimuka	a. Prepaid Taxes		
	2025	2024	
PPh pasal 23	-	-	Income tax article 23
Jumlah	-	-	Total
b. Utang Pajak	b. Taxes Payable		
	2025	2024	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	908.094.668	909.202.079	Value added tax
PPh pasal 21	34.766.600	(267.357)	Income tax article 21
PPh pasal 23	4.551.830	3.320.979	Income tax article 23
Jumlah	947.413.099	912.255.702	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	1.225.934.213	-	Value added tax
PPh Final atas konstruksi	700.000.000	-	Final income tax on construction services
PPh pasal 29	181.262.400	-	Income tax article 29
PPh pasal 21	6.125.000	-	Income tax article 21
PPh pasal 23	1.650.901	-	Income tax article 23
Jumlah	2.114.972.514	-	Total
Jumlah Utang Pajak	3.062.385.612	912.255.702	Total Tax Payable
c. Pajak Kini	c. Current Tax		
Rekonsiliasi antara rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan menurut laporan keuangan dengan estimasi laba pajak adalah sebagai berikut:			The reconciliation between the Company profit before income tax as shown in the financial statements and the estimated tax income are as follows:
	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(20.902.639.840)	(4.089.560.979)	Profit (loss) before tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensiv income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - entitas anak	1.019.494.970	-	Profit (loss) before tax expenses subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(19.883.144.869)	(4.089.560.979)	Profit (loss) before tax expenses The Company
Penghasilan yang dikenakan PPh Final dan yang tidak termasuk Objek Pajak	(85.104.408)	(63.327.196)	Income subject to Final Income Tax and which is not included in the Tax Object
<u>Koreksi fiskal:</u>			<u>Fiscal correction:</u>
Beban imbalan kerja karyawan	226.989.046	163.352.029	Employee benefit expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	143.850.855	7.926.245	Allowance for impairment of trade receivables
Penyesuaian fiskal positif lainnya	1.130.582.699	1.160.187.666	Other positive fiscal adjustment.
Penyesuaian fiskal negatif	(716.800.557)	(1.073.311.051)	Interest income
Laba (rugi) kena pajak	(19.183.627.234)	(3.894.733.286)	Taxable net income (loss)

21. Perpajakan (lanjutan)

21. Taxation (continued)

c. Pajak Kini (lanjutan)

c. Current Tax (continued)

	2025	2024	
<u>Kompensasi kerugian fiskal:</u>			<u>Fiscal loss compensation:</u>
Tahun pajak 2022	(6.976.366.878)	(6.976.366.878)	2022 tax year
Tahun pajak 2023	(612.583.069)	(612.583.069)	2023 tax year
Tahun pajak 2024	(3.894.733.286)	-	2024 tax year
Penghasilan kena pajak	(30.667.310.467)	(11.483.683.233)	Taxable income
<u>Beban pajak penghasilan kini</u>			<u>Current income tax expenses</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	181.262.400	-	Subsidiaries
	181.262.400	-	
<u>Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka</u>			<u>Less prepaid income taxes</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
	-	-	
<u>Utang pajak penghasilan badan</u>			<u>Corporate income tax payable</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	181.262.400	-	Subsidiaries
	181.262.400	-	

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan

The taxable profit resulting from the above reconciliation becomes the basis for filling out the annual corporate income tax return (SPT).

Laba dan rugi fiskal dan utang pajak kini tahun 2025 dan 2024 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal profit and loss and current tax payable in 2025 and 2024 is in accordance with the Tax Return submitted to the Tax Service Office.

Rincian akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The details of accumulated tax losses are as follows:

	2025	2024	
Tahun 2022	(6.976.366.878)	(6.976.366.878)	Year 2022
Tahun 2023	(612.583.069)	(612.583.069)	Year 2023
Tahun 2024	(3.894.733.286)	(3.894.733.286)	Year 2024
Tahun 2025	(19.183.627.234)	-	Year 2025
Jumlah	(30.667.310.467)	(11.483.683.233)	Total

21. Perpajakan (lanjutan)

21. Taxation (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut :

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows:

	2025				
	Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2024 <i>Deferred tax</i> Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2024	Dikreditkan ke Laporan laba rugi/ <i>Credited to</i> Income Statement	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to</i> OCI	Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2025/ <i>Deferred tax</i> Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2025	
Perusahaan					The Company
Akumulasi rugi fiskal	2.182.203.972	4.564.604.331	-	6.746.808.303	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	121.502.851	47.559.397	(4.259.184)	173.321.433	Employee benefit
Beban penyusutan	13.713.512	46.425.976	-	60.139.488	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	38.129.968	13.454.091	-	51.584.059	Allowance for impairment of trade receivables
Neto	2.355.550.303	4.672.043.795	(4.259.184)	7.031.853.283	Net
	2024				
	Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2023 <i>Deferred tax</i> Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2023	Dikreditkan ke Laporan laba rugi/ <i>Credited to</i> Income Statement	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to</i> OCI	Aset / (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 2024/ <i>Deferred tax</i> Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2024	
Akumulasi rugi fiskal	1.669.568.989	512.634.983	-	2.182.203.972	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	88.244.011	35.937.446	(2.678.606)	121.502.851	Employee benefit
Beban penyusutan	5.141.919	8.571.593	-	13.713.512	Depreciation expense
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	18.193.097	19.936.871	-	38.129.968	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-	-	-	-	Allowance for impairment of other receivables
Neto	1.781.148.016	577.080.893	(2.678.606)	2.355.550.303	Net

Dampak perubahan tarif pajak badan

Changes in corporate tax rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus to protect against the impact of Covid-19, the Government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic, and/or In Facing Threats That Endanger the National Economy and/or Financial System Stability.

21. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Dampak perubahan tarif pajak badan

Berdasarkan Perpu No. 1 Tahun 2020 mengatur antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% dan 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak badan 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan diatas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 Tahun 2021, dimana aturan mengenai penurunan tarif pajak badan yang tercantum dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, sehingga tarif badan untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yang sebelumnya ditetapkan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, dinyatakan tidak berlaku dan diubah menjadi 22%.

Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

22. Modal Saham

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 530.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 115 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Agustus 2023. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 60.950.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 23).

21. Taxation (continued)

d. Deferred Tax

Changes in corporate tax rate

Based on Perpu No. 1 of 2020 regulates, among other things, the reduction of the corporate tax rate as follows:

- For tax years 2020 and 2021: from 25% and 22%;
- From 2022 tax year: from 22% to 20%;
- Domestic Public Companies that meet certain additional criteria may receive a corporate tax rate of 3% lower than the above-mentioned tax rate.

On October 29, 2021, the Government enacted the Law on the Harmonization of Tax Regulations No. 7 of 2021, where the rules regarding the reduction of corporate tax rates as stated in Article 5 paragraph (1) letter b Government Regulation in Lieu of Law no. 1 of 2020, revoked and declared invalid, so that the corporate rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments previously set at 20% which will come into effect in the fiscal year 2022, is declared invalid and changed to 22%.

The Group has implemented the change in the corporate income tax rate in the tax calculation.

The Group deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

22. Capital Stock

The Company undertook the Initial Public Offering of 530,000,000 ordinary shares with par value of Rp 50 per share and offering price of Rp 115 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on August 28, 2023. As a result of the Initial Public Offering, the proceed from issuance of new shares is amounting to Rp 60,950,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 23).

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal Disetor/ Total paid-up capital	Stockholders
PT Wahyu Agung	2.105.000.000	79,43%	105.250.000.000	PT Wahyu Agung
Wahyu Fitriyaningsih	7.500.000	0,28%	375.000.000	Wahyu Fitriyaningsih
Junianto	6.760.000	0,26%	338.000.000	Junianto
Sri Mulyaningsih	740.000	0,03%	37.000.000	Sri Mulyaningsih
Masyarakat	530.000.000	20,00%	26.500.000.000	Public
Jumlah	2.650.000.000	100,00%	132.500.000.000	Total

22. Modal Saham (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 63 tanggal 24 Februari 2023 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Menyetujui pengambilan semua keputusan oleh Para Pemegang Saham tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham dan Keputusannya mempunyai kekuatan hukum yang sama seperti Keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Pasal 91 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Menyetujui untuk meratifikasi dan menegaskan kembali struktur serta penyeteroran permodalan Perseroan pada saat pendirian, yakni modal dasar- sebesar Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah), yang terbagi atas 3.000 (tiga ribu) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), dimana dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah), yang terbagi atas 750 (tujuh ratus lima puluh) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG" Nomor: 35 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat di hadapan NUR HADI, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Kendal, akta mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.0008598.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 16 Februari 2019 (selanjutnya disebut "Akta Pendirian"), telah disetorkan secara penuh ke dalam kas Perseroan oleh:
 - (i) Tuan JUNIANTO sebesar Rp 338.000.000 (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah),
 - (ii) Nyonya WAHYU FITRIANINGSIH sebesar Rp 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah), dan
 - (iii) Nyonya SRI MULYANINGSIH sebesar Rp 37.000.000 (tiga puluh tujuh juta Rupiah),dan Perseroan telah menerima penyeteroran tersebut tanpa adanya suatu kekurangan apapun juga.
3. Menyetujui untuk meratifikasi seluruh keputusan pemegang saham Perseroan terkait dengan peningkatan modal Perseroan serta meratifikasi dan menegaskan kembali bahwa peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan dari yang semula sebesar Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PT Charlie Hospital Semarang No. 19 tanggal 3 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Nur Hadi, SH, M.Kn., Notaris di Kabupaten Kendal, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU- AH.01.03-0417658 tanggal 10 Desember 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0208310.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 10 Desember 2020 telah disetorkan dengan cara sebagai berikut:

22. Capital Stock (continued)

Based on the Shareholders' Decision Statement as notarized in the Deed No. 63 dated February 24, 2023 from Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta, the shareholders have made the following decisions:

1. Approved the making of all decisions by the Shareholders without convening a General Meeting of Shareholders and the Decisions have the same legal force as the Decisions taken at the General Meeting of Shareholders pursuant to Article 91 of Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Agree to ratify and reaffirm the structure and deposit of the Company's capital at the time of establishment, namely the authorized capital of IDR 3,000,000,000 (three billion rupiah), which is divided into 3,000 (three thousand) shares, each share has a nominal value of IDR 1,000,000 (one million rupiah), of which the authorized capital has been placed and paid up in the amount of Rp. 750,000,000 (seven hundred and fifty million rupiah), divided into 750 (seven hundred and fifty) shares, each share having a nominal value of Rp. 1,000,000 (one million rupiah), based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company "PT CHARLIE HOSPITAL SEMARANG" Number: 35 dated 11 February 2019, made before NUR HADI, S.H., M.Kn., Notary in Kendal Regency, which deed has received Approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU.0008598.AH.01.01.TAHUN 2019 dated 16 February 2019 (hereinafter referred to as but "Deed of Establishment"), has been fully deposited into the Company's treasury by:
 - (i) Mr. JUNIANTO in the amount of IDR 338,000,000 (three hundred thirty eight million Rupiah),
 - (ii) Mrs. WAHYU FITRIANINGSIH in the amount of IDR 375,000,000 (three hundred seventy five million Rupiah), and
 - (iii) Mrs. SRI MULYANINGSIH Rp. 37,000,000 (thirty-seven million Rupiah),and the Company has accepted the deposit without any drawback whatsoever.
3. Approved to ratify all decisions of the Company's shareholders related to the increase in the Company's capital as well as to ratify and reaffirm that the increase in the paid-up and issued capital of the Company from the original Rp. 750,000,000 (seven hundred and fifty million Rupiah) to Rp. 50,000,000,000 (fifty billion rupiah) based on the Deed of Meeting Minutes of PT Charlie Hospital Semarang No. 19 dated December 3, 2020, made before Nur Hadi, SH, M.Kn., Notary in Kendal Regency, which deed was notified to the Minister of Law and Human Rights in accordance with Decree No. AHU- AH.01.03-0417658 dated 10 December 2020 and has been registered in the Company Register No. AHU-0208310.AH.01.11.Tahun 2020 dated 10 December 2020 has been deposited in the following way:

22. Modal Saham (lanjutan)

1. Konversi utang Perseroan kepada PT WAHYU AGUNG sebanyak Rp 48.764.000.000 (empat puluh delapan miliar tujuh ratus enam puluh empat juta Rupiah),
2. Konversi utang Perseroan kepada Tuan JUNIANTO sebanyak Rp 219.000.000 (dua ratus sembilan belas juta Rupiah),
3. Konversi utang Perseroan kepada Nyonya WAHYU FITRIANINGSIH sebanyak Rp 243.000.000 (dua ratus empat puluh tiga juta Rupiah),
4. Setoran penuh secara tunai dari Nyonya SRI MULYANINGSIH sebanyak Rp 24.000.000 (dua puluh empat juta Rupiah)

seluruhnya sejumlah Rp 49.250.000.000 (empat puluh sembilan miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) tanpa adanya suatu kekurangan apapun juga yang telah diterima seluruhnya oleh Perusahaan sebagai modal dan karenanya modal ditempatkan dan disetor Perusahaan pada saat itu menjadi sejumlah Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham.

4. Menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) menjadi Rp.50,00 (lima puluh Rupiah) per lembar saham.
5. Menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan Rp 424.000.000.000,00 (empat ratus dua puluh empat miliar Rupiah) yang terbagi atas 8.480.000.000 (delapan miliar empat ratus delapan puluh juta) lembar saham.
6. Menyetujui untuk melakukan konversi utang Perusahaan kepada Pemegang Saham Perseroan yaitu PT WAHYU AGUNG sebesar Rp 52.750.000.000 (lima puluh dua miliar tujuh ratus lima puluh juta Rupiah), dan setoran tunai ke dalam kas Perseroan sebesar Rp 3.250.000.000 (tiga miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah), sehingga mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan naik dari semula Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp106.000.000.000 (seratus enam miliar Rupiah) yang terdiri atas 2.120.000.000 (dua miliar seratus dua puluh juta) lembar saham.

Akta mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0012776.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Februari 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Direksi PT Charlie Hospital Semarang Tbk sebagaimana diaktakan dalam Akta nomor 127 tanggal 26 September 2023 yang dibuat oleh Notaris Dr Sugih Haryanti, SH, Mkn., Notaris di DKI Jakarta, berkedudukan di Jakarta Selatan, menyatakan:

Menyatakan kembali putusan-putusan yang telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. Capital Stock (continued)

1. Conversion of the Company's debt to PT WAHYU AGUNG in the amount of IDR 48,764,000,000 (forty eight billion seven hundred sixty four million Rupiah),
2. Conversion of the Company's debt to Mr. JUNIANTO of IDR 219,000,000 (two hundred and nineteen million Rupiah),
3. The conversion of the Company's debt to Mrs. WAHYU FITRIANINGSIH in the amount of IDR 243,000,000 (two hundred and forty three million Rupiah),
4. Full deposit in cash from Mrs SRI MULYANINGSIH of IDR 24,000,000 (twenty four million Rupiah).

a total of IDR 49,250,000,000 (forty nine billion two hundred and fifty million rupiah) without any deficiencies whatsoever which has been received in full by the Company as capital and therefore the issued and paid-up capital of the Company at that time amounted to IDR 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) divided into 50,000 (fifty thousand) shares.

4. Approved to split the nominal value of shares (stock split) to Rp. 50.00 (fifty Rupiah) per share.
5. Approved to increase the authorized capital of the Company to Rp 424,000,000,000.00 (four hundred twenty four billion Rupiah) which is divided into 8,480,000,000 (eight billion four hundred and eighty million) shares.
6. Approved to convert the Company's debt to the Company's Shareholder, namely PT WAHYU AGUNG in the amount of IDR 52,750,000,000 (fifty two billion seven hundred and fifty million Rupiah), and cash deposit into the Company's treasury of IDR 3,250,000,000 (three billion two hundred and five twenty million Rupiah), resulting in the issued and paid-up capital of the Company increasing from Rp 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) to Rp106,000,000,000 (one hundred and six billion Rupiah) consisting of 2,120,000,000 (two billion one hundred and twenty million) shares.

The deed regarding changes to the Company's articles of association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0012776.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 27 February 2023.

Based on the PT Charlie Hospital Semarang Tbk Director's Statement as certified document number 127 dated September 26th, 2023 notarized by Notary Dr Sugih Haryanti, SH, Mkn., A notary based in South Jakarta, DKI Jakarta, stated that:

Restate the approved decisions by the Company's shareholders as follows:

22. Modal Saham (lanjutan)

Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum menjadi Rp 132.500.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) atau sejumlah 2.650.000.000 (dua miliar enam ratus lima puluh juta) saham.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 2.650.000.000 (dua miliar enam ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 132.500.000.000,- (seratus tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian;

Sehingga komposisi saham menjadi :

1. PT Wahyu Agung, Pemegang dan Pemilik 2.105.000.000 (dua miliar seratus lima juta) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 105.250.000.000,- (seratus lima miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah).
2. Nyonya Wahyu Fitriyaningsih, Pemegang dan Pemilik 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 375.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah).
3. Tuan Junianto, Pemegang dan pemilik sebanyak 6.760.000 (enam juta tujuh ratus enam puluh ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 338.000.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
4. Nyonya Sri Mulyaningsih, Pemegang dan Pemilik sebanyak 740.000 (tujuh ratus empat puluh ribu) lembar saham atau dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 37.000.000,- (tiga puluh tujuh juta Rupiah);
5. Masyarakat, Pemilik dan Pemegang saham sebanyak 530.000.000 (lima ratus tiga puluh juta) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 26.500.000.000,- (dua puluh enam miliar lima ratus juta Rupiah) dari seluruh saham yang disetor dan ditempatkan.

Akta mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan telah mendapat penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0124222 tanggal 2 Oktober 2023, dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan dengan No. AHU-0194678.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 2 Oktober 2023.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan oleh undang-undang Grup Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

22. Capital Stock (continued)

Approved an increase of issued and paid-up Company's capital after the Public Offering to IDR 132,500,000,000 (one hundred thirty two billion five hundred million Rupiah) or a total of 2,650,000,000 (two billion six hundred and fifty million) shares.

From that authorized capital, 2,650,000,000 (two billion six hundred and fifty million) shares have been issued and paid-up with a total nominal value of IDR 132,500,000,000 (one hundred thirty-two billion five hundred million Rupiah) by the shareholders who have taken part;

Therefore the share composition becomes:

1. PT Wahyu Agung, Holder and Owner of 2,105,000,000 (two billion one hundred five million) shares or equivalent as total nominal value of Rp. 105,250,000,000,- (one hundred five billion two hundred and fifty million Rupiah).
2. Mrs. Wahyu Fitriyaningsih, Holder and Owner of 7,500,000 (seven million five hundred thousand) shares or equivalent as total nominal value of IDR 375,000,000 (three hundred and seventy five million Rupiah).
3. Mr. Junianto, Holder and Owner of 6,760,000 (six million seven hundred and sixty thousand) shares or equivalent as total nominal value of IDR 338,000,000 (three hundred thirty eight million Rupiah).
4. Mrs. Sri Mulyaningsih, Holder and Owner of 740,000 (seven hundred and forty thousand) shares or equivalent as total nominal value of IDR 37,000,000 (thirty-seven million Rupiah);
5. The public, owners and shareholders of 530,000,000 (five hundred and thirty million) shares and equivalent as total nominal value of IDR 26,500,000,000 (twenty six billion five hundred million Rupiah) of all shares have been issued and paid-up.

The certificate regarding changes to the Company's articles of association has received notification from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0124222 dated October 2nd, 2023, and has been registered in the Company register with No. AHU-0194678.AH.01.11. dated October 2nd, 2023.

Capital Management

The primary objective of The Group capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The externally imposed capital requirement will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

22. Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. Capital Stock (continued)

Capital Management

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, The Group may adjust the proposed dividend payment to shareholder, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objective, policies or processes for managing capital for the years ended 31 December 2025 and 2024.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

23. Tambahan Modal Disetor

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut:

23. Additional Paid-in Capital

As at December 31, 2025 and 2024, additional paid-in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1b), with details as follow:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	34.450.000.000	34.450.000.000	Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
Dikurangi: biaya emisi saham	<u>(2.946.239.430)</u>	<u>(2.946.239.430)</u>	Less: share issuance cost
Jumlah	<u>31.503.760.570</u>	<u>31.503.760.570</u>	Total

24. Pendapatan

24. Revenues

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan rawat inap			In-patient income
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	22.995.554.190	19.181.293.661	Medical Support Services and Expert Services
Obat dan Perlengkapan Medis	7.538.440.168	5.405.974.070	Drugs and Medical Supplies
Kamar Rawat Inap dan operasi	4.933.721.698	3.929.504.676	Inpatient and operating rooms
Fasilitas Rumah Sakit	634.703.659	346.924.234	Hospital Facilities
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	521.922.864	481.901.640	Administrative and Other Income
Pendapatan rawat jalan			Out-patient income
Jasa Penunjang Medis dan Jasa Tenaga Ahli	14.600.805.739	12.678.906.432	Medical Support Services and Expert Services
Obat dan Perlengkapan Medis	5.784.761.089	5.126.349.374	Drugs and Medical Supplies
Fasilitas Rumah sakit	142.225.133	123.872.617	Hospital Facilities
Pendapatan Administrasi dan Lainnya	1.374.542.454	1.226.983.632	Administrative and Other Income
Pendapatan covid-19	358.778.100	-	Covid-19 income
Pendapatan entitas anak			Subsidiary revenue
Pendapatan Teknik dan Konstruksi	41.940.000.000	-	Engineering and Construction Revenue
Pendapatan Penjualan Material	<u>13.571.206.668</u>	<u>-</u>	Material Sales Revenue
Jumlah	<u>114.396.661.762</u>	<u>48.501.710.336</u>	Total

24. Pendapatan (lanjutan)

24. Revenues (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi	30.100.000.000	-	Related party
Pihak ketiga	84.296.661.762	48.501.710.336	Third party
Jumlah	<u>114.396.661.762</u>	<u>48.501.710.336</u>	Total

Tidak terdapat pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no customers with revenues that exceeded 10% of total net revenues for years ended December 31, 2025 and 2024.

25. Beban Pokok Pendapatan

25. Costs of Revenues

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pokok pendapatan - rumah sakit			Cost of revenues – hospital services
Jasa Tenaga Ahli, Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	20.877.714.227	17.947.072.696	Expert Services, Salary and Employee Welfare
Obat, Perlengkapan Medis dan Klinik	12.407.173.791	9.768.499.179	Drugs, Medical Supplies and Clinics
Penyusutan (Catatan 11)	10.530.177.301	5.490.158.840	Depreciation (Note 11)
Makanan dan Minuman	1.153.911.886	1.067.217.872	Food and Drink
Biaya Rujukan	434.738.470	343.368.981	Referral Fee
Beban pokok pendapatan - konstruksi			Cost of revenues – construction services
Jasa Konstruksi	35.302.948.000	-	Construction Services
Mobilisasi Konstruksi	1.778.652.000	-	Mobilization Costs
Tenaga Kerja Konstruksi	198.900.000	-	Construction Labor Costs
Beban pokok pendapatan - penjualan material			Cost of revenues – material sales
Penjualan Material	12.664.169.108	-	Material Sales Costs
Jumlah	<u>95.348.384.783</u>	<u>34.616.317.569</u>	Total

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi	27.601.643.442	-	Related party
Pihak ketiga	67.746.741.341	34.616.317.569	Third party
Jumlah	<u>95.348.384.783</u>	<u>34.616.317.569</u>	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan bangunan yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Details of suppliers whose purchases of building materials exceed 10% of total purchases for the years ended December 31, 2025 and 2024.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
CV Megah Jaza mulia	12.664.169.108	-	CV Megah Jaza mulia
% dari Jumlah Pembelian	100%	0%	% of Total Purchase

26. Beban Usaha

26. General and Administrative Expenses

	2025	2024	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	9.328.090.075	2.976.984.887	<i>Depreciation of fixed asset (Note 11)</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	10.830.102.975	8.064.635.629	<i>Employee salaries and benefits</i>
Pajak	1.076.914.154	495.967.216	<i>Taxes</i>
Listrik dan air	1.978.693.383	1.175.872.066	<i>Electricity and water</i>
Jasa profesional	802.960.593	431.858.898	<i>Professional services</i>
Perizinan dan akreditasi	685.535.300	74.166.500	<i>Licensing and accreditation</i>
Iuran Tahunan	437.048.354	271.043.556	<i>Annual Fee</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	383.965.440	150.914.190	<i>Repairs and maintenance</i>
Transportasi	363.307.229	217.441.160	<i>Transportation</i>
Perjalanan dinas dan akomodasi	283.560.528	182.318.178	<i>Business travel and accommodation</i>
Sewa	279.656.790	363.579.320	<i>Rent</i>
Telepon dan internet	277.778.477	204.129.783	<i>Telephone and internet</i>
Uji Alat / Ruang Pelayanan Kesehatan	264.257.321	195.653.797	<i>Health Service Equipment / Room Testing</i>
Perlengkapan dan peralatan	236.414.690	237.885.155	<i>Supplies and equipment</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	226.989.046	163.352.029	<i>Employee benefit expenses (Note 20)</i>
Laundry	216.930.080	136.038.584	<i>Laundry</i>
Keperluan kantor	205.024.932	345.475.297	<i>Office supplies</i>
Sampah dan limbah (medis dan non medis)	164.452.900	200.768.397	<i>Rubbish and waste (medical and non medical)</i>
Keamanan dan kebersihan	155.350.055	196.765.287	<i>Security and cleaning service</i>
Sumbangan dan CSR	148.584.549	86.075.422	<i>Donation and CSR</i>
IT dan Sparepart	146.407.254	51.802.700	<i>Spareparts and IT</i>
Cadangan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	143.850.855	7.926.245	<i>Allowance for impairment of receivables (Note 6)</i>
Cetakan	128.418.511	142.148.834	<i>Print</i>
Sparepart Alat Medis	110.289.998	159.859.800	<i>Medical Equipment Spare Parts</i>
Asuransi	115.231.534	12.301.945	<i>Insurance</i>
Sponsorship	-	-	<i>Sponsorship</i>
Pelatihan dan pengembangan	-	-	<i>Training and development</i>
Marketing	89.598.175	11.665.302	<i>Marketing</i>
Lain-lain	1.218.451.829	473.291.249	<i>Others</i>
Jumlah	<u>30.297.865.026</u>	<u>17.029.921.426</u>	Total

Tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no suppliers with purchase values exceeding 10% of the total purchases for the years ended December 31, 2025 and 2024.

27. Pendapatan dan (Beban) Lain-lain

27. Others Income and (Expense)

	2025	2024	
<u>Pendapatan (beban) lain-lain</u>			<u>Other income (expense)</u>
Pendapatan sewa	52.596.804	21.484.571	<i>Rental income</i>
Lain-lain	715.072.129	449.933.310	<i>Others</i>
Neto	<u>767.668.933</u>	<u>471.417.881</u>	Net
<u>Pendapatan keuangan</u>			<u>Finance income</u>
Pendapatan jasa giro	35.506.609	41.842.625	<i>Bank interest income</i>
Jumlah	<u>35.506.609</u>	<u>41.842.625</u>	Total
<u>Beban keuangan</u>			<u>Finance expense</u>
Pajak bank	(6.581.225)	(8.327.704)	<i>Bank commissions and taxes</i>
Rugi penghapusan aset	-	(24.375.000)	<i>Asset write-off loss</i>
Administrasi bank	(15.155.324)	(15.811.851)	<i>Bank Administration</i>
Bunga pinjaman bank	(10.434.490.786)	(1.409.778.272)	<i>Bank loan interest</i>
Jumlah	<u>(10.456.227.335)</u>	<u>(1.458.292.827)</u>	Total

28. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham	(16.411.858.444)	(3.512.480.086)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>2.650.000.000</u>	<u>2.650.000.000</u>
Laba (rugi) per saham dasar	<u>(6,19)</u>	<u>(1,33)</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

28. Basic Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share for the years ending December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Net income (loss) for basic earnings per share calculation

Weighted average number of ordinary shares

Basic Profit (loss) earnings per share

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

29. Segmen Operasi

Rumah sakit terdiri dari barang dan jasa diberikan kepada pasien rawat jalan dan rawat inap.

Perdagangan dan Konstruksi meliputi balas jasa (fee) atau kontrak dan usaha pembangunan, pemeliharaan atau pembangunan kembali gedung hunian, perkantoran, industri, perbelanjaan, kesehatan pendidikan, penginapan, tempat hiburan/olah raga dan gedung lainnya.

29. Operating Segment

Hospital services consist of medical goods and services provided to outpatients and inpatients.

Trading and construction activities include services rendered on a fee or contract basis, as well as the construction, maintenance, or reconstruction of residential, office, industrial, commercial, healthcare, educational, lodging, entertainment/sports, and other buildings.

31 Desember 2025/ December 31, 2025

	<u>Pelayanan Kesehatan/ Healthcare Services</u>	<u>Jasa Konstruksi/ Construction Services</u>	<u>Perdagangan Material/ Construction Materials Trading</u>	<u>Lainnya/ Other</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pendapatan bersih	58.885.455.094	41.940.000.000	13.571.206.668	-	114.396.661.762	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(45.403.715.676)	(37.280.500.000)	(12.664.169.108)	-	(95.348.384.784)	Cost of Revenue
Laba Kotor	<u>13.481.739.418</u>	<u>4.659.500.000</u>	<u>907.037.560</u>	<u>-</u>	<u>19.048.276.978</u>	Gross Profit
Beban Usaha						Operating Expenses
Beban operasional	(25.535.584.529)	(4.762.280.497)	-	-	(30.297.865.026)	Operational expenses
Jumlah beban usaha	<u>(25.535.584.529)</u>	<u>(4.762.280.497)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(30.297.865.026)</u>	Total operating expenses
Rugi Usaha	<u>(12.053.845.111)</u>	<u>(102.780.497)</u>	<u>907.037.560</u>	<u>-</u>	<u>(11.249.588.048)</u>	Loss From Operations
Pendapatan (Beban) Lain-lain						Other Income (Expenses)
Pendapatan (Beban) Lain-lain						Other Income (Expenses) - net
Beban Keuangan	554.593.188	213.075.745	-	-	767.668.933	Financial Expenses
Pendapatan Keuangan	32.507.604	2.999.005	-	-	35.506.609	Finance Income
Beban Keuangan	(10.455.390.492)	(836.843)	-	-	(10.456.227.335)	Finance Expenses
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>(9.868.289.699)</u>	<u>215.237.907</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(9.653.051.792)</u>	Total other income (expenses) - net
Rugi Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	<u>(21.922.134.811)</u>	<u>112.457.410</u>	<u>907.037.560</u>	<u>-</u>	<u>(20.902.639.841)</u>	Loss Before Income Tax Benefit (Expenses)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan						Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	-	(181.262.400)	-	-	(181.262.400)	Current Tax
Pajak Tangguhan	4.672.043.796	-	-	-	4.672.043.796	Deferred Tax
Rugi Tahun Berjalan	<u>(17.250.091.015)</u>	<u>(68.804.990)</u>	<u>907.037.560</u>	<u>-</u>	<u>(16.411.858.445)</u>	Loss for the Year

29. Segmen Operasi (lanjutan)

29. Operating Segment (continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
Pelayanan Kesehatan/ Healthcare Services	Jasa Konstruksi/ Construction Services	Perdagangan Material/ Construction Materials Trading	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total		
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan					Other Comprehensive Income (Loss) For The Year	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(19.359.929)	-	-	-	(19.359.929)	<i>Items not to be reclassified to profit or loss: Remeasurements of post-employment benefit obligations</i>
Pajak Penghasilan terkait	4.259.184	-	-	-	4.259.184	<i>Related income tax</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	(15.100.745)	-	-	-	(15.100.745)	Comprehensive Income For The Year, Net Of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(17.265.191.760)	(68.804.990)	907.037.560	-	(16.426.959.190)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(16.420.240.770)	-	-	-	(16.420.240.770)	<i>Owner the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	8.382.326	-	-	-	8.382.326	<i>Non-controlling interest</i>
LABA PERIODE BERJALAN	(16.411.858.444)	-	-	-	(16.411.858.444)	PROFID FOR THE PERIOD
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(16.435.341.515)	-	-	-	(16.435.341.515)	<i>Owner the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	8.382.326	-	-	-	8.382.326	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH RUGI PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(16.426.959.189)	-	-	-	(16.426.959.189)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS INCOME FOR THE PERIOD
Aset Segmen	176.500.812.631	26.053.205.084	-	-	202.554.017.715	Total assets
Liabilitas Segmen	47.799.262.826	24.214.972.514	-	-	72.014.235.339	Total Financial Liabilities

30. Saldo, Transaksi, dan Hubungan dengan Pihak Berelasi

Hubungan dan sifat saldo akun atau transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature of relationship	Sifat dan transaksi/ Nature of transactions
Tuan Junianto	Pemegang saham/ Shareholder	Utang pemegang saham/ Loan from shareholder
Rincian saldo dan transaksi akun-akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Utang pemegang saham		Purchase of fixed asset land
Junianto	22.100.000.000	- Junianto
% dari Jumlah Liabilitas	31%	% of Total Liability

31. Manajemen Risiko Keuangan

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan pinjaman dari pemegang saham.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha.

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

30. Account Balances, Transactions, and Relationship with Related Parties

The relationship and nature of account balances or transactions with related parties are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature of relationship	Sifat dan transaksi/ Nature of transactions
Tuan Junianto	Pemegang saham/ Shareholder	Utang pemegang saham/ Loan from shareholder
The details and transaction of accounts with related parties are as follows:		
	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Utang pemegang saham		Purchase of fixed asset land
Junianto	22.100.000.000	- Junianto
% dari Jumlah Liabilitas	31%	% of Total Liability

31. Financial Risk Management

The Group principal financial instrument consists of cash and cash in banks, trade receivable, other receivables, Trade payables, other payables, accrued expenses and shareholder loan.

Group are affected by market risk, credit risk, liquidity risk. The Company's management oversees risk management for these risks.

The Board of Directors reviews and approves risk management policies as summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk of the fair value of future cash flows on a financial instrument, which will fluctuate because of changes in market prices. Market prices contain foreign exchange risk. Financial instruments that are mainly affected by market risk are short-term loans, cash and cash equivalents.

Credit Risk

Credit risk is the risk that The Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group financial instruments that have the potential credit risk consist of cash on hand and cash in banks and accounts receivable.

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only banks and financial institutions reputable and well chosen.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank as its usage is not limited, because the funds are only placed in banks that are well predicated.

31. Manajemen Resiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi dan arus kas aktual secara reguler. Grup berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank.

32. Instrumen Keuangan

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan Bank	4.003.114.869	4.003.114.869
Piutang Usaha - neto	11.844.793.469	11.844.793.469
Piutang Lain-lain - neto	41.950.426	41.950.426
Jumlah Aset Keuangan	<u>15.889.858.764</u>	<u>15.889.858.764</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang Usaha	2.305.014.114	2.305.014.114
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.656.514.730	1.656.514.730
Utang Lain-lain	29.050.450	29.050.450
Utang Bank	41.979.967.300	41.979.967.300
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>45.970.546.594</u>	<u>45.970.546.594</u>

31. Financial Risk Management (continued)

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows regularly. The Group believes that the cash collection cycle enables it to meet its obligations when it falls due.

Interest Rate Risk on Cash Flow

Interest Rate Risk on Cash Flow is a risk of future cash flows will fluctuate because of changes in market interest rates. Group affected by the risk of changes in market interest rates are mainly related to cash on hand and in banks.

32. Financial Instrument

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of The Group recorded in the financial statements.

Financial Assets

Cash on hand and in Banks
Trade Receivables - net
Other Receivables - net

Total Financial Assets

Financial Liabilities

Trade Payables
Accrued Expense
Other Payables
Bank Loan

Total Financial Liabilities

32. Instrumen Keuangan (lanjutan)

32. Financial Instrument (continued)

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan Bank	1.811.168.798	1.811.168.798	Cash on hand and in Banks
Piutang Usaha - neto	4.778.092.449	4.778.092.449	Trade Receivables - net
Piutang Lain-lain - neto	3.449.594	3.449.594	Other Receivables - net
Jumlah Aset Keuangan	6.592.710.841	6.592.710.841	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang Usaha	2.596.071.106	2.596.071.106	Trade Payables
Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.275.040.844	1.275.040.844	Accrued Expenses
Utang Lain-lain	28.858.700	28.858.700	Other Payables
Utang Bank	39.750.000.000	39.750.000.000	
Jumlah Liabilitas Keuangan	43.649.970.650	43.649.970.650	Total Financial Liabilities

33. Informasi Arus Kas

33. Cash Flow Information

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, sebagai berikut:

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities, as follows:

	Arus kas/ Cash flow			Perubahan nonkas/ Non-cash Changes		31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1 Januari 2025/ January 01, 2025	Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payment	Penambahan utang sewa pembiayaan/ Finance Lease Debt	Beban bunga/ Interest expenses		
Pinjaman dari lembaga pembiayaan	245.102.524	-	245.102.524	-	-	-	Bank loan
Pinjaman dari bank	39.750.000.000	161.729.072.000	(149.064.613.914)	-	(10.434.490.786)	41.979.967.300	Bank loan
Pinjaman dari pemegang saham	-	22.100.000.000	-	-	-	22.100.000.000	Shareholder loan
Jumlah	39.995.102.524	183.829.072.000	(148.819.511.390)	-	(10.434.490.786)	64.079.967.300	Total
	Arus kas/ Cash flow			Perubahan nonkas/ Non-cash Changes		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1 Januari 2024/ January 01, 2024	Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payment	Penambahan utang sewa pembiayaan/ Finance Lease Debt	Beban bunga/ Interest expenses		
Pinjaman dari lembaga pembiayaan	-	-	-	380.532.000	(135.429.476)	245.102.524	Bank loan
Pinjaman dari bank	-	45.000.000.000	(5.250.000.000)	-	-	39.750.000.000	Bank loan
Pinjaman dari pemegang saham	-	-	-	-	-	-	Shareholder loan
Jumlah	-	45.000.000.000	(5.250.000.000)	380.532.000	(135.429.476)	39.995.102.524	Total

34. Ikatan dan Perjanjian Penting

Perusahaan melakukan perjanjian dengan beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

Pemegang Saham

Perjanjian utang-piutang dengan Tuan Junianto pada tanggal 4 Desember 2025. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal 4 Desember 2025 sampai dengan 4 Desember 2026, pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan imbal hasil atau kompensasi dalam bentuk apapun.

Perusahaan Asuransi

Perjanjian pelayanan kesehatan dengan PT AA International Indonesia, PT Administrasi Medika, PT Asih Eka Abdi, PT Astra Aviva Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Avrist Assurance, PT BNI Life Insurance, PT Equity Life Indonesia, PT Fullerton Health Indonesia, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Kartika Bina Medikatama, dan PT Integritas Solusi Medika.

Umumnya masa perjanjian adalah 2 tahun dan beberapa perjanjian dengan masa sampai kesepakatan para pihak mengakhiri perjanjian.

Perjanjian kerjasama dengan mitra reservasi online

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama layanan kesehatan dengan PT Media Dokter Investama pada tanggal 20 April 2020. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan kecuali apabila diputuskan secara dini setidaknya sembilan puluh (90) hari sebelum tanggal efektif berakhirnya Perjanjian.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama program rujukan pasien Alodokter dengan PT Sumo Teknologi Solusi pada tanggal 10 September 2020. Jangka waktu perjanjian berlaku sejak tanggal penandatanganan sampai dengan salah satu pihak memberitahu untuk tidak memperbarui Perjanjian setidaknya sembilan puluh (90) hari sebelum tanggal efektif berakhirnya Perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dengan Rumah Sakit

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pelayanan kesehatan dengan Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang, Rumah Sakit Permata Medika, dan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal. Masa berlaku perjanjian adalah 2 (dua) dan 3 (tiga) tahun serta dapat diperpanjang atas persetujuan para pihak yang berkaitan.

Perjanjian Kerjasama dengan Klinik

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama rujukan pasien masa berlaku perjanjian kerjasama dimulai tahun 2024 dengan Klinik Dawa Medika, Klinik Mekar Sari, Klinik Nala Medical Center masa berlaku selama 2 (dua) tahun dan Klinik Nala Medical Center masa berlaku selama 1 (satu) tahun. Klinik Pratama Bunga Asih, Klinik Pratama Larassyifa, Klinik Pratama Rawat Inap Mutiara Bunda, Klinik Pratama PKU Muhammadiyah, Klinik Pratama Rahma Medika, Klinik Pratama Surya Medika Boja dan Klinik PKU Muhammadiyah Mijen. Masa berlaku perjanjian kerjasama dimulai tahun 2023 dan masa berlaku selama 5 (lima) tahun.

34. Significant Agreements and Commitments

The Company entered into agreements with several parties including the following:

Shareholder

A loan agreement with Mr. Junianto dated December 4, 2025. The agreement is valid from December 4, 2025 through December 4, 2026. The loan is non-interest bearing and carries no return or compensation of any kind.

Insurance agreement

Health service agreements with PT AA International Indonesia, PT Administrative Medika, PT Asih Eka Abdi, PT Astra Aviva Life, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Avrist Assurance, PT BNI Life Insurance, PT Equity Life Indonesia, PT Fullerton Health Indonesia, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Perisai Electric National, PT Asabri (Persero), PT Taspen (Persero), PT Kartika Bina Medikatama, and PT Integritas Solusi Medika.

Generally the agreement period is 2 years and some agreements with a period until the agreement of the parties terminates the agreement.

Cooperation agreement with online reservation partners

The company entered into a health service cooperation agreement with PT Media Dokter Investama on April 20, 2020. The term of the agreement is valid from the date of signing the agreement until an unspecified time limit unless it is decided early at least ninety (90) days before the effective date of the agreement ending.

The company entered into a cooperation agreement for the Alodokter patient referral program with PT Sumo Technology Solusi on September 10, 2020. The term of the agreement is valid from the date of signing until one of the parties notifies not to renew the Agreement at least ninety (90) days before the effective date of the agreement.

Cooperation Agreement with Hospital

The company entered into a health service collaboration agreement with Columbia Asia Semarang Special Surgical Hospital, Dr. Kariadi Semarang, Permata Medika Hospital, and Dr. H. Soewondo, Kendal Regency. The validity period of the agreement is 2 (two) and 3 (three) years and can be extended with the agreement of the parties concerned.

Cooperation Agreement with the Clinic

The company entered into a patient referral cooperation agreement with the validity period of the cooperation agreement starting in 2024 with Dawa Medika Clinic, Mekar Sari Clinic, Nala Medical Center Clinic with a validity period of 2 (two) years and Nala Medical Center Clinic with a validity period of 1 (one) year. Bunga Asih Primary Clinic, Larassyifa Primary Clinic, Mutiara Bunda Inpatient Primary Clinic, PKU Muhammadiyah Primary Clinic, Rahma Medika Primary Clinic, Surya Medika Boja Primary Clinic and PKU Muhammadiyah Mijen Clinic. The validity period of the cooperation agreement starts in 2023 and is valid for 5 (five) years.

34. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama dengan Laboratorium

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama medical check up dengan Laboratorium Diagnostik Waspada, Laboratorium Klinik Nala Medical Center, Praktek Pribadi Dr. Erni Dyah Kuswindiarti, Sp. A, dan PT Putra Airlangga Medika. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 1 - 3 tahun.

Perjanjian Kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama rujukan pasien dengan Puskesmas Karangmalang No. 004/RSCH-PKS/VIII/2023 tanggal 28 Agustus 2023. Masa berlaku perjanjian kerjasama adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian Kerjasama dengan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kab. Semarang

Pada tanggal 02 September 2022, Perusahaan melakukan addendum perjanjian kerjasama dengan Palang Merah Indonesia Kabupaten Semarang Nomor 1108/ADM.PMI/IX/2022 - 015/RSCH-PKS/IX/2022 tentang Kegiatan Kepalangmerahan PMI Kota Semarang.

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal 02 September 2022 sampai dengan tanggal 01 September 2027.

Perjanjian Kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan

Pada 30 Desember 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kecelakaan Kerja Bagi Peserta BPJS Ketenagakerjaan. Jangka waktu perjanjian berlaku pada tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Perjanjian Kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Ungaran

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan melakukan addendum perjanjian kerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Ungaran tentang pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi peserta program jaminan kesehatan.

34. Significant Agreements and Commitments (continued)

Cooperation Agreement with the Laboratory

The company entered into a medical check up collaboration agreement with the Alert Diagnostic Laboratory, Nala Medical Center Clinical Laboratory, Dr. Erni Dyah Kuswindiarti, Sp. A, and PT Putra Airlangga Medika. The validity period of the cooperation agreement is 1 - 3 years.

Cooperation Agreement with the Community Health Center

The company entered into a patient referral cooperation agreement with Karangmalang Community Health Center No. 004/RSCH-PKS/VIII/2023 dated 28 August 2023. The validity period of the cooperation agreement is 5 (five) years.

Cooperation Agreement with the Indonesian Red Cross Blood Donation Unit Kab. Semarang

On September 2, 2022, the Company entered into an addendum to the cooperation agreement with the Indonesian Red Cross, Semarang Regency Number 1108/ADM.PMI/IX/2022 - 015/RSCH-PKS/IX/2022 concerning Red Cross Activities of PMI Semarang City.

This cooperation agreement is valid for a period of 5 (five) years starting from 02 September 2022 to 01 September 2027.

Cooperation Agreement with BPJS Employment

On Desember 30, 2024, the Company entered into a cooperation agreement with BPJS Employment regarding the Implementation of Health Services for the Work Accident Insurance Program for BPJS Employment Participants. The agreement period is valid from January 1, 2025 to December 31, 2025.

Cooperation Agreement with the Social Security Administering Body (BPJS) Health Ungaran Branch

On December 20 2024, the Company entered into an addendum to the cooperation agreement with the Ungaran Branch of the Health Social Security Administration (BPJS) regarding advanced level referral health services for health insurance program participants.

34. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Kemitraan/Operasi (KSO) dengan Sjamsul Arifin, S.Hut. M.Kom

Ruang lingkup perjanjian adalah kerjasama kemitraan/operasi Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dimana maksud dan tujuan perjanjian ini adalah untuk memberikan kepada Perusahaan untuk menggunakan, mengoperasikan, dan mengembangkan SIMRS berbasis website.

Jangka waktu kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian ini, yaitu 06 Maret 2021 sampai dengan 06 Maret 2026.

Beban yang dibebankan ke Perusahaan adalah:

1. Beban instalasi dan implementasi SIMRS dengan biaya sebesar Rp 20.000.000,- (dua puluh juta Rupiah).
2. Beban operasional SIMRS dihitung berdasarkan jumlah transaksi pasien tiap bulannya dengan perhitungan untuk Pasien Rawat Darurat, Pasien Rawat Jalan, Pasien Penunjang Medis adalah sebesar Rp 3.000 per pasien.

Perjanjian dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia

Pada tanggal 24 Maret 2023, terdapat perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan Yayasan Rumah Zakat Indonesia Nomor 006/RSCH-PKS/III/2023 - 300/SPJ-LEGAL/RZ/2023.

Ruang lingkup perjanjian ini meliputi pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang dikumpulkan dari karyawan atau orang yang bekerja di lingkungan Perusahaan yang akan diserahkan kepada Yayasan Rumah Zakat Indonesia untuk dikelola melalui Program Pemberdayaan yang akan disepakati oleh kedua belah pihak.

Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun dan mengikat para pihak sejak perjanjian ini ditandatangani dan akan berakhir pada 14 Desember 2024.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Asabri (Persero)

Pada tanggal 19 Juni 2023, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT Asabri (Persero) Nomor PERJ-95/HK.02.01/HBL.H/VI/2023 - 024/RSCHPKS/VI/2023.

Tujuan perjanjian ini adalah untuk menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pelayanan perawatan Pasien Jaminan Kecelakaan Kerja bagi peserta ASABRI aktif.

Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 18 Juni 2026.

34. Significant Agreements and Commitments (continued)

Partnership/Operation Cooperation Agreement (KSO) with Sjamsul Arifin, S.Hut. M. Kom

The scope of the agreement is the Hospital Information and Management System (SIMRS) partnership/operation cooperation, where the intent and purpose of this agreement is to provide the Company with the ability to use, operate, and develop a website-based SIMRS.

The cooperation period is valid for 5 (five) years from the date of this agreement, namely 06 March 2021 to 06 March 2026.

Fees charged to the Company are:

1. SIMRS installation and implementation costs Rp. 20,000,000 (twenty million Rupiah).
2. SIMRS operational costs are calculated based on the number of patient transactions each month with calculations for Emergency Patients, Outpatients, Medical Support Patients amounting to IDR 3,000 per patient.

Agreement with Yayasan Rumah Zakat Indonesia

On March 24, 2023, there was a cooperation agreement between the Company and Yayasan Rumah Zakat Indonesia Number 006/RSCH-PKS/III/2023 - 300/SPJ-LEGAL/RZ/2023.

The scope of this agreement includes the collection, management and distribution of zakat funds collected from employees or people who work in the Company's environment which will be handed over to the Yayasan Rumah Zakat Indonesia to be managed through an Empowerment Program that will be agreed upon by both parties.

The term of the agreement is valid for 2 (two) years and binds the parties since this agreement was signed and will end on December 14, 2024.

Agreement with PT Asabri (Persero)

On June 19, 2023, there was a cooperation agreement with PT Asabri (Persero) Number PERJ-95/HK.02.01/HBL.H/VI/2023 - 024/RSCHPKS/ VI/2023.

The purpose of this agreement is to provide treatment and care services for Work Accident Insurance Patients for active ASABRI participants.

This agreement is valid for 3 (three) years starting from June 19, 2023 to June 18, 2026.

34. Ikatan dan Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama dengan PT Belefina Sarana Medika (Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang)

Pada tanggal 20 Maret 2023, terdapat perjanjian kerjasama dengan PT Belefina Sarana Medika Nomor 0239/PKS/MKT-OPR/RSKBCAS/III/2023 - 003/RSCH-PKS/II/2023.

Ruang lingkup perjanjian ini adalah Pihak pertama bersedia memberikan Pelayanan Keseharan Rawat Jalan dan Rawat Inap bagi Tertanggung.

Jangka waktu perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 03 April 2023 hingga masa berakhir perjanjian pada tanggal 03 April 2025, Perjanjian dapat diperpanjang dan/atau diakhiri sesuai dengan kesepakatan para Pihak.

35. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan interim Perusahaan, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 31 Maret 2026.

34. Significant Agreements and Commitments (continued)

Agreement with PT Belefina Sarana Medika (Columbia Asia Semarang Special Surgical Hospital)

On March 20, 2023, there was a cooperation agreement with PT Belefina Sarana Medika Number 0239/PKS/MKTOPR/RSKBCAS/III/2023 -003/RSCH-PKS/II/2023.

The scope of this agreement is that the first party is willing to provide outpatient and inpatient health services for the insured.

The term of the agreement is valid for 2 (two) years starting from 03 April 2023 until the end of the agreement on 03 April 2025, the Agreement can be extended and/or terminated according to the agreement of the Parties.

35. Management's Responsibility and Approval of Financial Statements

Management is responsible for preparation and fair presentation of the Company's interim financial statements, which was completed and authorized for issuance by Board of Directors dated on March 31, 2026.